

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh :**

**RAHMI**

16 0401 0133

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**RAHMI**

16 0401 0133

**Pembimbing :**

**Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmi

Nim : 16 0401 0133

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : **Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Juli ... 2022

Yang membuat pernyataan,



Rahmi

NIM 16 0401 0133

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020 yang ditulis oleh Rahmi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0133, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 01 April 2022 Miladiyah bertepatan dengan 29 Sya'ban 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 19 Juli 2022

### TIM PENGUJI

- |  |                   |       |
|--|-------------------|-------|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H.                | Ketua Sidang      | (...) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | (...) |
| 3. Durhan Rifuddin, S.E., M.M.           | Penguji I         | (...) |
| 4. Arzalsyah, S.E., M.Ak                 | Penguji II        | (...) |
| 5. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc         | Pembimbing        | (...) |

### Mengetahui:

u.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

  
Dr. Takdir, S.H., M.H.  
NIP. 19790724 200312 1 002

  
Dr. Pusifa, S.E., M.EI.  
NIP. 19810213 200604 2 002

## PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah segala Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020”** dapat diselesaikan dengan melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Masmuddin dan ibunda Bunayya, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan

mendoakan. Mudah-mudahan Allah Swt mengumpulkan kita semua dalam Surga-Nya kelak. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. Wakil Dekan Bidang Akademik, Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Takdir, S.H., M.H. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Dr. Fasiha, S.EI., M.EI dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, Abd. Kadir Arno, SE.Sy.,M.Si yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dosen Pembimbing, Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dosen Penguji I, Burhan Rifuddin SE., M.M dan Dosen Penguji II, Arzalsyah, SE., M.M yang telah memberikan koreksian, arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk penulis dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2016 (khususnya kelas E) yang selama ini memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan, Putri Irwan, Sarmila, Raudatul Hasanah, Rahmadaniah, Rina Yahya dan Ria Virda Rusdin yang memberikan masukan serta semangat dalam menyusun skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo, 19 Juli 2022

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye



ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : *kaifa*  
 هَوْلًا : *hauḷa*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	a	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

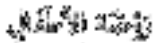
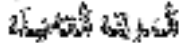

مَاتَ : *māta*  
 رَمَى : *rāmā*  
 قِيلَ : *qīla*  
 يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].






Contoh:

	: <i>raudah al-atfāl</i>
	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)



Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

	: <i>rabbānā</i>
	: <i>najjainā</i>
	: <i>al-haqq</i>
	: <i>nu'ima</i>
	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ʾ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَافَةُ	: <i>al-falsafah</i>
بِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَمْرُونٌ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ  
*dīnillāh*      يَا اللَّهُ  
*billāh*

adapun *tā’marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَتِ اللَّهِ  
*hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad  
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,  
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

#### **A. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
B. Landasan Teori .....	12
C. Kerangka Pikir .....	33
D. Hipotesis Penelitian .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Populasi dan Sampel .....	35
C. Sumber Data .....	36
D. Waktu Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	37
G. Definisi Operasional Variabel .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian .....	43
B. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>63</b>

A. Simpulan .....	63
B. Saran .....	64

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S Al-Qashash 28:84 .....	19
---	----

## **DAFTAR HADIS**

Hadis tentang Hutang .....	24
----------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	41
Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan .....	45
Tabel 4.2 Tabulasi Data .....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji T) .....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji F .....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	34
---------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data Laporan Keuangan

Lampiran 2 Hasil Penelitian

Lampiran 3 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 4 Persetujuan Pembimbing

Lampiran 5 Nota Dinas Penguji

Lampiran 6 Persetujuan Penguji

Lampiran 7 Nota Dinas Tim Verifikasi Skripsi

Lampiran 8 Cek Turnitin

Lampiran 9 Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Rahmi, 2022.** “*Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nur Ariani Aqidah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. Sedangkan sampel yang akan diuji sesuai dengan kriteria penelitian yang sudah ditentukan dan teknik pengambilan sampelnya adalah *Purposive Sampling*, dan perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel sejumlah 12 perusahaan. Data sekunder menggunakan metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, untuk pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Selanjutnya hasil penelitian, untuk pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Selanjutnya hasil penelitian untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Sementara untuk 72,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci :** Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur ialah suatu usaha industri yang bergerak dalam mengelola barang mentah menjadi barang jadi. Indonesia dengan sumber daya yang melimpah melahirkan banyak perusahaan manufaktur yang mengelolah sumber daya, baik yang menghasilkan barang jadi maupun setengah jadi. Pada awalnya, industri manufaktur hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun dalam perkembangannya, industri manufaktur hadir untuk berperan dalam menopang keterpurukan perekonomian Indonesia.<sup>1</sup>

Perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri makanan dan minuman menjadi sub sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman berkegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang siap jual.<sup>2</sup>

Industri manufaktur ialah industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sekitar 131 perusahaan dalam industri manufaktur tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri. Diantaranya yakni industri dasar & kimia, aneka industri, dan industri

---

<sup>1</sup> Mega Tanyas Pratiwi, *“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2019”*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2021):1. <http://eprints.ums.ac.id>

<sup>2</sup> Afika Roichatul Jannah, *“Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)”*, Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA), Vol.8, No.2, (2020):2. <http://ejournal.unikama.ac.id>

barang konsumsi. Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai.

Penelitian ini memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman karena di Indonesia perusahaan industri makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal, maka dari itu perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik.

Perusahaan makanan dan minuman ini sifatnya *non siklikal* yang artinya bahwa sektor industri ini lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian secara inflasi dengan kata lain, kelancaran produk industri makanan dan minuman akan tetap terjamin karena sektor ini bergerak pada bidang industri pokok manusia. Hal ini disebabkan karena kebutuhan akan makanan dan minuman yang tidak akan berhenti dalam kondisi apapun, melihat kondisi ini makin banyak perusahaan-perusahaan masuk ke sektor tersebut dan persaingan tidak bisa dihindarkan.<sup>3</sup>

Semakin banyak perusahaan manufaktur maka semakin pesatnya dunia pasar modal membuat perusahaan manufaktur terkhusus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjadi terbaik sehingga mampu bersaing. Di era

---

<sup>3</sup> I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ni Putu Ayu Darmayanti, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman”, Jurnal Manajemen, Vol.8 No.4, (2019), 2305. <https://ojs.unud.ac.id>



globalisasi ini, perusahaan dituntut untuk bersaing dan mampu bertahan menjaga kualitas layanan dalam menjaga pangsa pasarnya. Persaingan membuat perusahaan dituntut selalu menghasilkan kinerja yang maksimal dan kinerja keuangan yang tepat.

Menurut Rudianto kinerja keuangan ialah hasil yang diperoleh manajemen perusahaan ketika menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.<sup>4</sup> Kinerja keuangan perusahaan ialah kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen. Kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, dan efisiensi dari kegiatan perusahaan. Di sisi lain, pemegang saham melakukan investasi bisnis dengan tujuan utama mencapai peningkatan kesejahteraan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus mampu memberikan indikator atas perubahan tingkat kesejahteraan para pemegang saham sebagai hasil dari investasi pada jangka waktu tertentu. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu melalui kegiatan operasionalnya disebut profitabilitas. Profitabilitas ialah hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan, yang menunjukkan likuiditas, efektivitas pengelolaan asset dan pengelolaan utang atas asset operasionalnya.

Rasio profitabilitas terdiri dari rasio profit margin (*operating profit dan net profit margin*), *return on asset dan return on equity*. Dalam penelitian ini, rasio

---

<sup>4</sup> Ni Luh Gede Sri Fajaryani, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate Periode 2013-2016", Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, Vol.10 No.2, (Oktober 2018): 75. <https://journal.unpas.ac.id>

kinerja keuangan diukur dengan *return on equity*. *Return on equity* (ROE) ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. ROE merupakan suatu pengukuran dari perhitungan laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen, atas modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan.<sup>5</sup>

*Return On Equity* (ROE) mempunyai arti penting bagi para pemegang saham, karena ROE menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bersih dengan mengoptimalkan modal yang tersedia. ROE menunjukkan seberapa banyak perusahaan yang telah memperoleh dana atas dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor tetapi dalam penelitian ini hanya ada 3 faktor sebagai variabel yang dianalisis yaitu likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan.

Likuiditas ialah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki *internal financing* yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka bisa dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh investor. Semakin tinggi likuiditas maka kemampuan perusahaan menyediakan dana untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham akan besar. Hal ini dapat menarik

---

<sup>5</sup> Mega Tanyas Pratiwi, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2019”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2021): 3. <http://eprints.ums.ac.id>

investor menggunakan *Current Ratio* (CR), yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi hutang lancar.<sup>6</sup>

Pentingnya rasio Likuiditas untuk kinerja keuangan perlu diperhatikan karena likuiditas memiliki hubungan yang cukup dekat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba, yang menyatakan tingkatan berupa ketersediaan modal kerja yang akan diperlukan dalam sebuah kegiatan operasional itu yakni likuiditas. Keberadaan modal kerja sangat memungkinkan oleh perusahaan untuk berproses secara optimal dan tidak mendapat kerumitan akibat krisis keuangan. Tetapi, modal kerja yang sangat berlebihan, akan mengindikasikan bahwa ada sebuah dana yang mengakibatkan suatu perusahaan akan melepaskan keuntungannya. Semua aktivitas perusahaan dibayar dengan modal kerja yang disiapkan oleh perusahaan dengan jumlah yang layak, berarti didalam perusahaan tidak terdapat kekurangan modal dan sumber daya yang meningkat. Maka kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan akan menjadi maksimal.<sup>7</sup>

Struktur modal merupakan suatu merupakan suatu masalah penting bagi perusahaan karena posisi finansial perusahaan dapat dipengaruhi oleh baik buruknya struktur modal. Terutama dengan adanya hutang yang besar bisa memberikan beban terhadap perusahaan. Struktur modal merupakan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas dalam rangka mendanai investasi. Oleh

---

<sup>6</sup> Mega Tanyas Pratiwi, "*Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Persuahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2019*", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2021):4. <http://eprints.ums.ac.id>

<sup>7</sup> Fajar Dwi Kurniawan, "*Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Wahyu Mandiri Kota Palopo*", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, (2021): 3. <http://repository.iainpalopo.ac.id>

karenanya keputusan sumber dana dalam menentukan komponen struktur modal keputusan yang sepele karena memiliki dampak langsung dimasa yang akan datang.<sup>8</sup>

Ukuran perusahaan ialah faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan ialah nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, total asset, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar.<sup>9</sup> Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, antara lain kekuatan pasar dimana perusahaan besar bisa menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, adanya skala ekonomi yang berdampak pada penghematan biaya karena hal ini akan berdampak pada peningkatan profitabilitas dari perusahaan.

Riyanto berpendapat bahwa perusahaan yang besar dengan sebaran saham yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, Jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil. Semakin besar ukuran

---

<sup>8</sup> Afika Roichatul Jannah, "*Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)*", Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA), Vol.8, No.2, (2020):2. <http://ejournal.unikama.ac.id>

<sup>9</sup> Mega Tanyas Pratiwi, "*Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2019*", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2021):3-4. <http://eprints.ums.ac.id>

perusahaan, maka berdampak pada semakin banyaknya investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut.<sup>10</sup>

Industri manufaktur sektor makanan dan minuman merupakan industri yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia dan memegang peranan penting dalam kebutuhan konsumen, dengan demikian kemungkinan laba suatu perusahaan cenderung meningkat sehingga banyak investor yang akan membeli sahamnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ada pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

---

<sup>10</sup> I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ni Putu Ayu Darmayanti, *“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman”*, Jurnal Manajemen, Vol.8 No.4, (2019), 2305. <https://ojs.unud.ac.id>

4. Apakah ada pengaruh likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

### **D. Manfaat Penelitian**

Permasalahan pada penelitian ini merujuk pada sebuah manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan yang mana merupakan latihan

teknis untuk menerapkan teori yang telah diterima pada proses perkuliahan ke dalam praktik atau aplikasi di lapangan.

## 2. Manfaat praktis

Agar dapat bermanfaat sebagai masukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja perusahaan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Tanyas Pratiwi yang berjudul, “pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019”, hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan.<sup>11</sup> Terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada perusahaan yang diteliti, pada penelitian ini meneliti perusahaan textile dan garment sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti pada perusahaan makanan dan minuman. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel penelitian struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan
2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti dan Nyoman Triaryati, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*”, hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Likuiditas

---

<sup>11</sup>Mega Tanyas Pratiwi, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2019”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2021):3-4. <http://eprints.ums.ac.id>



berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.<sup>12</sup> Adapun perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan ialah terletak pada objek penelitiannya dan pada perusahaan yang diteliti, pada penelitian ini menggunakan variabel Y profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan meneliti perusahaan *Property* dan *Real Estate*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan variabel Y kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROE) dan meneliti pada perusahaan makanan dan minuman. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan.

3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Citra Wahyuni dengan judul, “pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada Koperasi Bakti Huria Cabang Masamba periode 2016-2018”, hasil pada penelitian ini yaitu bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Untuk variabel struktur modal, menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikan sebesar  $0,174 > 0,05$ .<sup>13</sup> Terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel yang diteliti. Pada penelitian ini meneliti variabel likuiditas

---

<sup>12</sup> Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti dan Nyoman Triaryati, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 8 No.1, (2019): 7155. <https://ojs.unud.ac.id>

<sup>13</sup>Citra Wahyuni, “Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Koperasi Bakti Huria Cabang Masamba Periode 2016-2018”, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo*, (2019): 18.

dan stuktur modal saja, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 3 variabel yaitu likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan. Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel likuiditas dan struktur modal.

4. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Sri Fajryani dan Elly Suryani dengan judul, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* periode 2013-2016”, hasil pada penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*.<sup>14</sup> Terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada perusahaan yang diteliti. Pada penelitian ini meneliti perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan.

---

<sup>14</sup> Ni Luh Gede Sri Fajryani, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2016”, Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, Vol. 10 No. 2 , (Oktober 2018). <https://journal.unpas.ac.id>

## B. Landasan Teori

### 1. Teori *Trade-Off*

Model ini dikembangkan oleh Baxter, Kraus and Litzenberger dan Kaaro, yang mencoba menguji pendapat MM dengan menghubungkan asumsi-asumsi MM dengan biaya kebangkrutan yang mana hal itu dapat meningkat, sebanding dengan leverage yang digunakan:

- a) Pada tingkat *leverage* rendah manfaat penghematan pajak akibat penggunaan utang dapat melebihi biaya kebangkrutan perusahaan
- b) Pada tingkat *leverage* tinggi biaya kebangkrutan justru bisa melebihi manfaat penghematan pajak akibat penggunaan utang tersebut
- c) Semakin besar penggunaan utang maka semakin besar pula keuntungan akibat utang tersebut namun PV biaya *financial distress* dan *agency* juga besar bahkan lebih besar

Jadi disebut model trade-off karena struktur modal optimum terjadi jika terdapat keseimbangan antara biaya *financial distress* dan *agency problem* dan manfaat atas penggunaan *leverage* atau utang.<sup>15</sup>

### 2. *Pecking Order Theory*

Menurut Husnan dan Pudjiastuti dalam buku “dasar-dasar manajemen keuangan”, disebut sebagai *pecking order theory* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai. Teori ini mendasarkan diri atas informasi asimetrik, suatu istilah yang menunjukkan bahwa manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak

---

<sup>15</sup> Aisha Abdullah, “Pengaruh Trade Off Theory dan Pecking Order Theory Terhadap Struktur Modal Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2010-2014”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, (2015):18. <https://repository.uinjkt.ac.id>

(tentang prospek, risiko, dana nilai perusahaan) daripada pemodal publik. Manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak dari pemodal karena merekalah yang mengambil keputusan-keputusan keuangan, yang menyusun berbagai rencana perusahaan, dan sebagainya.<sup>16</sup>

### 3. Kinerja Keuangan

#### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan suatu hasil tingkat prestasi atau gambaran keberhasilan secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas. Kinerja sangatlah penting bagi suatu perusahaan atau organisasi untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Menurut Jumingan, menyatakan bahwa kinerja ialah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusia.<sup>17</sup>

Menurut Rudianto kinerja keuangan ialah hasil yang diperoleh manajemen perusahaan ketika menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.<sup>18</sup>

Penilaian kinerja ialah salah satu cara untuk melihat prestasi pekerjaan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah diberikan oleh organisasi dengan

---

<sup>16</sup> Aisha Abdullah, “Pengaruh Trade Off Theory dan Pecking Order Theory Terhadap Struktur Modal Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2010-2014”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, (2015):23. <https://repository.uinjkt.ac.id>

<sup>17</sup> Ika Afrina, *Analisis Kinerja Keuangan Pendekatan Maqasid Syariah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, (Februari 2019): 13. <https://core.ac.uk>

<sup>18</sup> Ni Luh Gede Sri Fajaryani, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate Periode 2013-2016”, *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol.10 No.2, (Oktober 2018): 75. <https://journal.unpas.ac.id>

syarat mengikuti strategi perusahaan guna memenuhi kepuasan konsumen. Kinerja bukan hanya penilaian kepada seseorang, tetapi kinerja juga ialah penilaian untuk suatu organisasi. Pada organisasi kinerja keuangan menjadi alat untuk menakar seberapa baik suatu perusahaan.

Menurut *Classyane*, menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan ialah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu.<sup>19</sup>

Kinerja keuangan ialah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan yaitu hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan.

Ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan secara umum, yaitu:

- 1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan. Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut bisa dipertanggungjawabkan.
- 2) Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan disini ialah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan

---

<sup>19</sup> Ika Afrina, *Analisis Kinerja Keuangan Pendekatan Maqasid Syariah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, (Februari 2019): 14. <https://core.ac.uk>

sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan satu kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang di inginkan.

- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan terhadap hasil yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada 2 yakni:
  - a) *Time series analysis*, yakni membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
  - b) *Cross sectional approach*, ialah melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
- 4) Melakukan penafsiran terhadap permasalahan yang ditemukan.
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan.<sup>20</sup>

#### b. Manfaat kinerja Keuangan

Manfaat pengukuran kinerja keuangan menurut Dwiermayanti antara lain:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya

---

<sup>20</sup> Sri Rahayu, “Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan pada PT.PLN (Persero) Wilayah SULSELBAR”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN Alauddin Makassar), (April 2014): 15. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id>

- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga bisa digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian perusahaan pada khususnya
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas organisasi.<sup>21</sup>

#### c. Penilaian Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan bisa dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

---

<sup>21</sup> Ika Afrina, *Analisis Kinerja Keuangan Pendekatan Maqasid Syariah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Februari 2019): 15. <https://core.ac.uk>

- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga bisa digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.<sup>22</sup>

#### d. Kinerja dalam Perspektif Islam

Posisi untuk manusia dibandingkan ciptaan lain bersumber dari fakta bahwa manusia telah ditunjuk sebagai wakil Allah dimuka bumi. Penunjukan ini merupakan amanat Allah kepada manusia agar mengemban tanggungjawab tertentu berdasarkan potensinya agar memperlihatkan bagaimana kemampuan dan kinerja yang diciptakannya. Melalui kecerdasannya manusia dapat melihat mana yang salah dan mana yang benar, pantas dan tidak pantas.

Selain jiwa manusia diberi kemampuan untuk menilai juga diberkahi dengan panduan dalam bentuk Al-Qur'an dan dengan pemberi peringatan dalam sosok rasul dan manusia lain, untuk menunjukkan jalur yang tepat kepadanya. Manusia dianjurkan untuk memperbaiki kinerja dalam aspek manapun dengan tetap berlandaskan Al-Qur'an dan hadist. Yang menilai atas kinerja itu ialah Allah SWT. Allah akan memberikan setimpal dengan apa yang

---

<sup>22</sup>Ika Afrina, *Analisis Kinerja Keuangan Pendekatan Maqasid Syariah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Februari 2019): 16. <https://core.ac.uk>



manusia kerjakan dan tidak akan didzalimi sedikitpun, seperti dalam firmannya dalam Q.S: Al-Qashash 28:84.

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ عَمِلُوا  
السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٨٤

Terjemahnya:

*“Barang siapa yang datang dengan membawa kebaikan, maka dia akan mendapat pahala yang lebih baik daripada kebbaikannya itu. Dan barang siapa dengan membawa kejahatan maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan”<sup>23</sup>*

#### e. Indikator Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

##### 1) Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

Berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh perusahaan. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pendapatan/pemasukan/piutang produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka perusahaan tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

##### 2) Likuiditas

---

<sup>23</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur’an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*” (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), 395

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain ialah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lainnya.

### 3) Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan bahwa profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.<sup>24</sup>

Kinerja keuangan bisa diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dari kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan dan hal-hal yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhinya ketika jatuh tempo.<sup>25</sup>

Kinerja keuangan bisa diukur menggunakan beberapa rasio profitabilitas, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Alasan peneliti menggunakan ROE karena rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan

---

<sup>24</sup> Ardy Wibowo, Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan, 2021. <https://id.scribd.com>. Di Akses pada tanggal 11 September 2021

<sup>25</sup> Nurul Aisyah, Darminto dan Achmad Husaini, "Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan dan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi pada PT. Kalbe Farma Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 2 No.1, (Mei 2013):110. <https://media.neliti.com>

mengoperasikan perusahaan ialah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan, ROE mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. ROE dihitung dengan perbandingan laba bersih dan total equity (modal) atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Modal}} \text{ }^{26}$$

Apabila perusahaan memiliki tingkat *Return On Equity* (ROE) yang tinggi maka perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal tersebut berarti, jika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham juga semakin tinggi.

#### 4. Likuiditas

##### a. Pengertian Likuiditas

Menurut Kasmir mendefinisikan likuiditas ialah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar

---

<sup>26</sup> Ni Luh Gede Sri Fajaryani, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate Periode 2013-2016", *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol.10 No.2, (Oktober 2018): 76. <https://journal.unpas.ac.id>

perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).<sup>27</sup>

Menurut kasmir rasio likuiditas yang bisa digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya ialah rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.<sup>28</sup>

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.<sup>29</sup> Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Contoh rasio likuiditas ialah *current ratio*, *quick ratio*, *operating cash flow ratio*. Pada penelitian ini rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR). Karena *Current Ratio* ialah ukuran yang secara umum digunakan atas kewajiban jangka pendek. Adapun untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \text{ }^{30}$$

---

<sup>27</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Cetakan Kelima, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016, 128

<sup>28</sup> Rima Astita dan Rizalul Kalam, "Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012)", *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 5 No. 1, (April 2013): 89. <http://ojs.unikom.ac.id>

<sup>29</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Cetakan Kelima Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016, 120

<sup>30</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Cetakan Kelima Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016, 135

Rasio lancar digunakan secara luas untuk mengukur tingkat likuiditas karena cakupan kemampuannya untuk mengukur:

1) Kemampuan memenuhi kewajiban lancar

Semakin tinggi jumlah (kelipatan) asset lancar terhadap kewajiban lancar, semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar

2) Penyangga kerugian

Semakin besar penyangga, makin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk penurunan nilai asset lancar non-kas pada saat asset tersebut dilikuidasi

3) Cadangan dana lancar

Rasio lancar ialah tingkat keamanan terhadap tingkat ketidakpastian dan kejuatan terhadap arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan seperti pemogokan dan kerugian luar biasa dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. rasio likuiditas dihitung melalui perbandingan antara total aktiva perusahaan dengan total hutang perusahaan.

Rasio likuiditas ialah rasio yang diperlukan dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, dimana rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek perusahaan. Menurut Mamduh M Hanafi dan

Abdul Halim, rasio yang terkait untuk kewajiban jangka pendek perusahaan yaitu current ratio, quick ratio, dan rasio aliran kas terhadap utang lancar. Sedangkan untuk aspek modal kerja unsur-unsur rasio terdiri dari atas perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran utang dagang. Sedangkan rasio yang terkait dengan kewajiban jangka panjang terdiri dari rasio utang, rasio kemampuan membayar bunga, rasio aliran kas operasional dan rasio aliran kas terhadap pengeluaran modal.<sup>31</sup>

#### b. Likuiditas dalam Perspektif Islam

Berhutang merupakan kenyataan yang melanda hampir semua perusahaan yang ada di Indonesia, setiap perusahaan tidak pernah terlepas oleh hutang, baik hutang yang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. dibawah ini terdapat beberapa hadist yang berhubungan dengan hutang.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ مَنْ  
أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ  
إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ  
اللَّهُ

Artinya:

Dari abu Hurairah RA., Rasulullah SAW bersabda: “barang siapa yang mengambil harta orang-orang, lalu ia berniat untuk mengembalikannya, maka Allah akan memberinya dari padanya. Dan barang siapa yang mengambil harta orang (meminjam) dengan niat untuk merusaknya, maka Allah akan merusakkkan orang itu”. (Hadis dikeluarkan oleh Imam Bukhari)

---

<sup>31</sup> Citra Wahyuni, “Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Koperasi Bakti Huria Cabang Masamba Periode 2016-2018”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, (2019): 45-46.

Berdasarkan hadis diatas menjelaskan tentang pentingnya perusahaan menyetor dan menyetor pembayaran utang tepat waktu sesuai waktu jatuh tempo yang telah disepakati oleh kreditor. Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Hadis diatas mendukung penjelasan dari likuiditas bahwa perusahaan membayar hutang yang jatuh tempo tanpa melakukan penundaan pembayaran.<sup>32</sup>

## 5. Struktur Modal

Salah satu faktor yang membuat sebuah perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang ialah karena faktor kuatnya struktur modal yang dimiliki. Oleh karena itu keputusan sumber-sumber pendanaan yang dipergunakan untuk memperkuat struktur modal perusahaan bukanlah keputusan yang sederhana, namun memiliki implikasi yang kuat terhadap apa yang akan terjadi pada masa mendatang.

Fungsi utama manajer keuangan ialah menentukan struktur modal yang optimal terhadap perusahaan. Optimal dalam hal ini ialah kondisi struktur modal perusahaan tidak dalam keadaan kelebihan hutang atau dalam kondisi kekurangan modal kerja. Struktur modal perusahaan merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

---

<sup>32</sup>Citra Nur Amaliah Arna, "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Melalui Kualitas Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, (2016): 41-42. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>

Struktur modal ialah campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas dalam rangka mendanai investasi. Kesalahan dalam menentukan struktur modal perusahaan akan membawa perusahaan kepada kondisi kesulitan keuangan, dan jika tidak ditangani dengan baik, akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan atau pailit.<sup>33</sup>

Struktur modal perusahaan ialah kombinasi antara utang jangka pendek maupun jangka panjang dan ekuitas perusahaan dalam mendanai investasinya. Komposisi dari hutang jangka panjang, saham istimewa dan saham biasa merupakan struktur modal perusahaan yang akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan, itulah yang menyebabkan manajemen keuangan harus bertindak secara hati-hati dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan.

Rasio yang terkait dengan struktur modal sebuah perusahaan ialah rasio leverage. Rasio digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dengan dibiayai hutang. Penggunaan barang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan berada dalam kategori *extreme leverage* (kondisi hutang yang ekstrim), yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan kesulitan untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu perusahaan sebaiknya menyeimbangkan beberapa hutang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk memenuhi kewajiban tersebut.

---

<sup>33</sup> Citra Wahyuni, "Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Koperasi Bakti Huria Cabang Masamba Periode 2016-2018", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, (2019): 47



Ada beberapa rasio Solvabilitas atau Leverage yang digunakan dalam analisis hutang perusahaan seperti:

a. *Debt to Total Asset ratio* (DAR)

Istilah lain untuk rasio ini ialah Debt Ratio, yaitu rasio untuk melihat perbandingan hutang perusahaan melalui perbandingan total hutang dengan total asset.

b. *Debt to Equity ratio* (DER)

Dalam ratio ini, menunjukkan perbandingan antara total liabilities dengan total *shareholders equity* (yang diperoleh melalui pengurangan total asset dengan total hutang). Dalam hal *debt to equity ratio*, yang perlu dipahami bahwa tidak ada batasan berapa nilai DER yang aman bagi sebuah perusahaan, namun untuk tingkat konservatif, biasanya nilai DER yang melampaui 66% atau 2/3 telah dianggap berisiko.

c. *Time Interest Earned*

Secara umum rasio ini disebut juga sebagai rasio kelipatan, dengan formulasi rumus perbandingan antara *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) dengan *Interest Expense* (beban bunga). *Interest Expense* ialah biaya dana pinjaman pada periode berjalan yang menunjukkan pengeluaran uang dalam laporan laba rugi. Semakin tinggi rasio kelipatan pembayaran bunga, semakin baik. Namun jika sebuah perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, namun tidak ada arus kas dari operasional, maka arus kas ini akan menyesatkan, karena dibutuhkan uang tunai untuk membayar beban pinjaman.

*d. Long Term Debt to Total Capitalization*

*Long Term Debt to Total Capitalization* atau disebut juga dengan utang jangka panjang / total kapitalisasi. Long term debt merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari hutang jangka panjang seperti obligasi dan sejenisnya.<sup>34</sup>

*e. Fixed Charge Change*

*Fixed Charge Change* disebut juga rasio untuk menutupi beban tetap. Rasio ini memiliki cakupan yang lebih luas dari kemampuan perusahaan untuk menutupi beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran bunga karena termasuk pembayaran beban bunga tetap yang terkait dengan sewa guna usaha.

*f. Cash Flow Adequacy*

Rasio ini disebut juga sebagai rasio kecukupan arus kas. Kecukupan arus kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi pengeluaran modal, utang jangka panjang dan pembayaran dividen setiap tahunnya. Dalam konteks ini, perusahaan yang baik ialah memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan arus kas, yaitu mampu memberikan arus kas sesuai dengan yang diharapkan. Demikian sebaliknya, jika arus kas yang dihasilkan tidak sesuai dengan harapan, maka memungkinkan perusahaan akan mengalami masalah, termasuk mencari dana untuk membayar kewajibannya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Citra Wahyuni, "Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Koperasi Bakti Huria Cabang Masamba Periode 2016-2018", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, (2019): 49.

<sup>35</sup> Citra Wahyuni, "Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Koperasi Bakti Huria Cabang Masamba Periode 2016-2018", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, (2019): 50

Pada penelitian ini rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Alasan peneliti memilih DER karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang, maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

## 6. Ukuran Perusahaan

### a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Suryamis dan Oetomo, ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari segi nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah karyawan, serta nilai keseluruhan aktiva. Faktor utama yang mempengaruhi ukuran perusahaan antara lain besarnya total asset, besarnya total penjualan dan besarnya kapitalisasi pasar.<sup>36</sup>

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total asset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan bisa digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh

---

<sup>36</sup> Trenggono Sumunu, "Analisis Profitabilitas, Current Ratio, Total Assets Tunrover, Debt To Assets Ratio, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Purna Iswara, Vol.2 No.2, (Agustus 2020): 107. <https://ippm.abi.ac.id>

modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

#### b. Jenis – jenis Perusahaan

Menurut Undang-undang No.9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, perusahaan dibagi menjadi dua kelompok,yaitu:

##### 1) Perusahaan kecil

Perusahaan kecil ialah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang mempunyai sejumlah kekayaan (total asset) tidak lebih dari 20 miliar. Bukan merupakan afiliasi dan dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil. Dan bukan merupakan redaksana.

##### 2) Perusahaan Menengah/Besar

Perusahaan menengah/besar ialah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. Usaha ini meliputi usaha nasional (milik Negara atau Swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro dan menengah, perusahaan dibagi dalam empat jenis, yakni:

1) Usaha mikro ialah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini

2) Usaha kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau

menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini

- 3) Usaha menengah ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini
- 4) Usaha besar ialah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia

#### c. Kriteria Ukuran Perusahaan

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro dan menengah, berdasarkan ukuran nilai kekayaan bersih dan hasil penjualannya, perusahaan dibagi menjadi tiga kriteria usaha yaitu:

##### 1) Usaha Mikro

Kriteria usaha mikro ialah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000 .

## 2) Usaha kecil

Kriteria usaha kecil yaitu sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan atau tempat usaha
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000

## 3) Usaha menengah

Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000.<sup>37</sup>

## d. Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan bisa dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:

- 1) Ukuran perusahaan = Ln Total Aset. Aset ialah harta kekayaan atau sumber data yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi

---

<sup>37</sup> Listiana Sri Mulatsih , Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator, dipublikasi tanggal 16 Oktober 2020, <https://ekonomi.bunghatta.ac.id>, di akses pada tanggal 3 September 2021

permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.<sup>38</sup>

- 2) Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan. Penjualan ialah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.<sup>39</sup>

Namun dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan Ln (Total Asset). Alasan peneliti memilih Ln (Total Asset) karena perusahaan memiliki keutuhan dana yang besar, dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia ialah dengan pendanaan eksternal. Pendanaan eksternal dapat diperoleh dengan penerbitan saham, obligasi, maupun hutang.

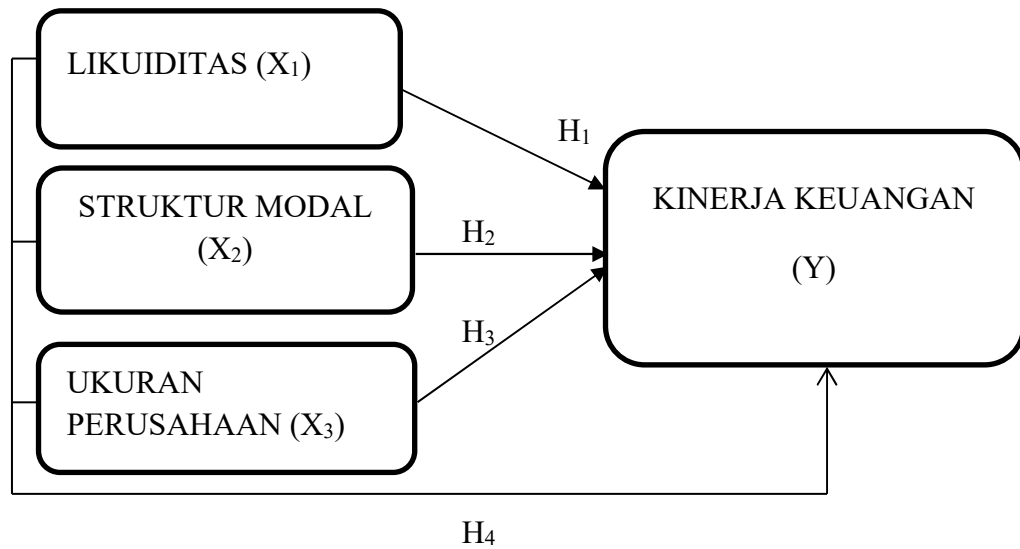
### **C. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan dengan pembahasan di atas maka penulis akan mencoba memberikan skema gambaran yang dapat membantu dalam pembahasan yang telah ditentukan. Kerangka pemikiran disajikan kedalam bentuk diagram sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Ni Luh Gede Sri Fajaryani, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate Periode 2013-2016", *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol.10 No.2, (Oktober 2018): 76. <https://journal.unpas.ac.id>

<sup>39</sup> Listiana Sri Mulatsih, *Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator)*, dipublikasi tanggal 16 Oktober 2020, <https://ekonomi.bunghatta.ac.id>, di akses pada tanggal 3 September 2021



#### D. Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara atau teoritis atas masalah penelitian atau suatu kesimpulan yang masih memerlukan jawaban atas pembuktian dan perlu diuji kebenarannya, dimana:

1. Ho : Diduga tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Ha : Diduga terdapat pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

2. Ho : Diduga tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Ha : Diduga terdapat pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI



3. Ho : Diduga tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Ha : Diduga terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

4. Ho : Diduga tidak terdapat pengaruh likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Ha : Diduga terdapat pengaruh likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ialah analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan angka-angka.<sup>40</sup>

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi yaitu seluruh subjek penelitian. Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Menurut Sugiyono sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*, yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.<sup>41</sup> Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2018-2020, dimana laporan tersebut telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis pengaruh likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan menggunakan alat analisis yaitu regresi linear berganda.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Cet. XVI, Bandung: Alfabeta, 2012), 12

<sup>41</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD, Edisi 2, (Bandung: Alfabeta, 2014), 80

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor independen.
3. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2018-2020.

### **C. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Data tersebut diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs Bursa Efek Indonesia.

### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mulai dari tahun 2018-2020.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini ialah dokumentasi. Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana sumber datanya berasal dari catatan atau laporan

keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu digunakan untuk menguji signifikan atau tidak ada hubungan lebih dari satu variable melalui koefisien regresinya. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

### **1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda ialah salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun rumus analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Rumus Linear Berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Terikat

$\alpha$  : Nilai Konstanta

$\beta$  : Nilai Koefisien Regresi

$X_1$ : Likuiditas

$X_2$  : Struktur Modal

$X_3$  : Ukuran Perusahaan

e : Kesalahan Estimasi Standar

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi analisis Regresi Linear Berganda yang berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS).

Uji asumsi klasik terdiri dari:

- a. Uji normalitas data. Bertujuan untuk menguji apakah variabel berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel berdistribusi normal dan jika probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi normal .
- b. Uji Heterokedastisitas. Bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian dilakukan dengan uji scatterplot.
- c. Uji Multikolinier. Salah satu asumsi klasik ialah tidak terjadi multikol diantara variabel independen yang ada dalam satu model dalam bentuk model regresi linier berganda hendaknya dihindari terjadinya multikolinier. Multikolinier berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat maka terjadi multikolinier. Salah satu

cara untuk mendeteksi kolinieritas ialah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi bebas dari multikol apabila nilai variance dan VIF di sekitar nilai 1.

- d. Uji Autokorelasi. Bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu metode analisis data untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai durbin Watson (DW test).<sup>42</sup>

### 3. Uji Hipotesis

Dalam analisis regresi linear berganda perlu dilakukan uji hipotesis, uji hipotesis berfungsi guna mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Uji hipotesis yang digunakan dalam regresi linear berganda yaitu uji  $t$ , uji  $f$  dan koefisien regresi

#### a) Uji T

Uji  $t$  dipakai untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji  $t$  membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dikatakan signifikan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Riska Sundari, "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017" Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, (2018): 44-45. <http://repository.umsu.ac.id>

<sup>43</sup> Riska Sundari, "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017" Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, (2018): 46. <http://repository.umsu.ac.id>

#### b) Uji F(simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam menentukan kriteria pengujian, Jika angka probabilitas (sig) lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $P_{\text{value}} > 0,05$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sebaliknya jika angka probabilitas (sig) lebih kecil dari atau sama dengan nilai  $\alpha$  ( $P_{\text{value}} \leq 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Pengujian yang telah di jelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jika  $H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak berarti likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.<sup>44</sup>

#### c) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi (R Square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui berapa persentase pengaruh likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Nilai  $R^2$  mempunyai nilai interval mulai dari 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq$

---

<sup>44</sup> Riska Sundari, "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017" Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, (2018): 47. <http://repository.umsu.ac.id>

1). Semakin tinggi nilai  $R^2$  (mendekati 1) maka semakin baik model regresi tersebut.<sup>45</sup>

### G. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Likuiditas (X <sub>1</sub> )	Gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti beban gaji karyawan, rekening listrik, dan beban operasionalnya.	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ <sup>46</sup>
2	Struktur Modal (X <sub>2</sub> )	Kombinasi antara utang jangka pendek maupun jangka panjang dan ekuitas perusahaan dalam mendanai investasinya.	DER= $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ <sup>47</sup>
3	Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	Harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk.	Ln Total Aset <sup>48</sup>

<sup>45</sup> Riska Sundari, "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017" Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, (2018): 48. <http://repository.umsu.ac.id>

<sup>46</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Cetakan Kelima Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016, 120

<sup>47</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Cetakan Kelima Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016, 120

<sup>48</sup>Ni Luh Gede Sri Fajaryani dan Elly Suryani, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol.10, No.2, (Oktober 2018): 76. <https://journal.unpas.ac.id>



4	Kinerja Keuangan (Y)	Hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan	ROE = $\frac{Laba/Rugi}{Total Modal}$ <sup>49</sup>
---	----------------------------	--	---

---

<sup>49</sup>Citra Wahyuni, "Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Koperasi Bakti Huria Cabang Masamba Periode 2016-2018", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, (2019): 68

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran umum objek penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan di BEI. Penelitian menggunakan laporan tahunan, karena laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. Selain itu, penelitian ini mengambil data pada BEI dikarenakan BEI merupakan satu-satunya bursa efek Indonesia yang memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* ialah bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System (JATS)* sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI karena perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan jenis usaha yang terdiri dari berbagai sektor industri. Selain itu, perusahaan manufaktur di Indonesia sangat berkembang pesat, hal itu berarti perusahaan manufaktur akan memiliki ruang lingkup yang sangat besar pada persediaannya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*. Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan sektor industri barang konsumsi mulai dari tahun 2018-2020. Berdasarkan hal tersebut terdapat 36 data secara keseluruhan.

Sektor industri barang konsumsi terdapat 5 sub sektor industri yakni:

- a. Sub sektor industri makanan dan minuman merupakan industri yang mengolah bahan mentah atau barang menjadi barang jadi yang berupa makanan dan minuman industri sendiri biasanya memproduksi bahan baku dari bahan pangan yang diolah menjadi bahan pangan lainnya.
- b. Sub sektor industri rokok merupakan industri yang mengolah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung Negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah.
- c. Sub sektor industri farmasi merupakan salah satu tempat apoteker melakukan pekerjaan kefarmasian terutama menyangkut pembuatan, pengendalian mutu sediaan farmasi, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian dan pengembangan obat.

- d. Sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga merupakan industri yang mengolah bahan yang siap digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku dan bibir), gigi dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, penampilan, melindungi supaya dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan penyakit.
- e. Sub sektor industri peralatan rumah tangga merupakan industri yang mengolah bahan baku menjadi peralatan yang digunakan untuk keperluan rumah tangga, misalnya furniture, dan lain sebagainya.

**Tabel 4.1**

**Daftar Nama Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman**

**Tahun 2018-2020**

	Nama Perusahaan	Nama
1	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DMND	PT Diamond Food Indonesia
9	FOOD	PT Food Indonesia Tbk
10	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk

## 2. Deskripsi Data

Data yang telah diklasifikasikan sebagai komponen rumus tiap variabel penelitian, kemudian data rasio keuangan dihitung sesuai dengan rumus rasio masing-masing yang terdiri atas rasio Likuiditas (CR), rasio struktur modal (DER), ukuran perusahaan (Ln total asset) dan rasio kinerja keuangan (ROE). Hasil analisis rasio keuangan variabel penelitian selanjutnya ditampilkan pada tabel 4.5

**Tabel 4.2**  
**Tabulasi Data Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020.**

No	Emiten	Tahun	Likuiditas	Struktur Modal	Ukuran Perusahaan	ROE
1	AISA	2018	0.15	-1.52	14.41	0.03
2		2019	0.41	-2.12	14.44	-0.68
3		2020	0.81	1.43	14.51	1.46
4	ALTO	2018	0.76	1.86	27.73	0.08
5		2019	0.88	1.89	27.72	0.19
6		2020	0.82	1.97	27.73	0.02
7	CAMP	2018	10.83	0.13	27.63	0.06
8		2019	12.63	0.13	27.68	0.08

9		2020	13.26	0.13	27.71	0.04
10	CEKA	2018	5.11	0.19	27.78	0.09
11		2019	4.79	0.23	27.96	0.19
12		2020	4.66	0.24	28.07	0.14
13	CLEO	2018	1.64	0.03	27.44	0.09
14		2019	1.17	0.62	27.85	0.17
15		2020	1.72	0.46	27.9	0.14
16	COCO	2018	0.88	2.24	25.81	0.06
17		2019	1.16	1.29	26.24	0.07
18		2020	1.19	1.35	26.29	0.02
19	DLTA	2018	7.19	0.18	21.14	0.26
20		2019	8.05	0.17	21.07	0.26
21		2020	7.49	0.2	20.92	0.12
22	DMND	2018	2.27	0.56	15.25	0.13
23		2019	1.76	0.41	15.53	0.06
24		2020	4.35	0.22	15.55	0.44
25	FOOD	2018	0.76	1.3	25.56	0.02
26		2019	1.12	0.6	25.49	0.02
27		2020	0.74	1.01	25.45	0.3
28	GOOD	2018	1.18	0.69	29.06	0.28
29		2019	1.53	0.83	29.25	0.15
30		2020	1.61	1.27	29.51	0.08
31	HOKI	2018	2.67	0.34	27.35	0.16
32		2019	2.98	0.32	27.46	0.16
33		2020	2.24	0.36	27.53	0.05
34	KEJU	2018	2.29	0.43	27.00	0.18

35	2019	2.47	0.52	27.22	0.22
36	2020	2.53	0.53	27.23	0.27

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020 (dalam milyar rupiah) (data diolah kembali)

Data rasio keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020 yang terdiri dari rasio Likuiditas, rasio Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan rasio Kinerja Keuangan, selanjutnya dijadikan sebagai sampel penelitian dengan jumlah data (N) sebanyak 36 untuk diolah dengan menggunakan software SPSS for Windows versi 16.0 untuk menguji pengaruh Likuiditas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020, dengan prosedur analisis sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas

Modal regresi yang baik ialah model yang memiliki data yang terdistribusi secara normal. Untuk pengujian normalnya distribusi data sebuah model regresi salah satu alat uji yang dapat digunakan ialah uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test. Indikator Normalitas hasil uji ini ialah jika nilai signifikansi yang diperoleh melebihi nilai taraf signifikansi yang digunakan. Dalam penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan ialah 0,05 atau 5%, atau berdasarkan kriteria tersebut:

- 1) Jika angka signifikan  $> 0,05$  maka data mempunyai distribusi normal.
- 2) Jika angka signifikan  $< 0,05$  maka data tidak mempunyai distribusi normal

Adapun data tabel hasil pengujian Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23768918
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.015
Asymp. Sig. (2-tailed)		.254

Sumber: Output SPSS yang telah diolah

Berdasarkan dari gambar diatas terlihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.254. karena lebih besar dari p 0,05 ( $0,254 > 0,05$ ) maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Heterokedastisitas

Banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji heterokedastisitas yaitu (1) menggunakan metode grafik, metode ini lazim



digunakan meskipun menimbulkan bias, hal ini diakibatkan karena subjektivitas sangat tinggisehingga pengamatan anantara satu dengan lainnya bisa menimbulkan perbedaan persepsi dan (2) menggunakan uji statistic sehingga diharapkan dapat menghilangkan unsur bias akibat subjektifitas. Pendeteksian ada tidkanya heterokedastisitas dengan menggggunakan pendekatan statistic, memerlukan hipotesis sebagai acuan.

Adapun uji ini menggunakan uji glejzer dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Uji Heterokedastisitas**

**Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.648	.121		5.340	.000
LIKUIDITAS	-.010	.007	-.216	-1.474	.150
STRUKTUR MODAL	.066	.031	.340	2.122	.042
UKURAN PERUSAHAAN	-.019	.005	-.581	-3.739	.001

Sumber: Output SPSS yang telah diolah

Berdasarkan dari gambar diatas terlihat bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  (0,150) yang artinya bahwa variabel likuiditas tidak terjadi heterokedastisitas. Dan untuk variabel struktur modal memiliki

nilai signifikan  $< 0,05$  ( $0,042$  ;  $0,001 < 0,05$ ). Artinya bahwa variabel likuiditas dan struktur modal terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linear diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Model regresi yang baik, tidak di temukan masalah multikolinearitas antara variabel-variabel independen dengan cara melihat angka *Collinearity Statistics* yang ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan:

- a) Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinearitas
- b) Bila  $VIF < 10$ , berarti tidak terdapat multikolinearitas
- c) Bila *Tolerance*  $> 0.1$ , maka tidak terjadi multikolinearitas
- d) Bila *Tolerance*  $< 0.1$ , maka terjadi multikolinearitas

**Tabel 4.5**

**Uji Multikolinearitas**

Model		Multikolinearitas	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LIKUIDITAS	.876	1.141
	STRUKTUR MODAL	.731	1.368
	UKURAN	.778	1.285

|            | PERUSAHAAN            |            |            |

Sumber: Output SPSS yang telah diolah

Kriteria pengujian :

- a) Nilai tolerance Likuiditas sebesar  $0,876 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,141 < 10$  maka variabel Likuiditas dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- b) Nilai tolerance Sturuktur Modal sebesar  $0,731 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,368 < 10$  maka variabel Struktur Modal dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- c) Nilai tolerance Ukuran Perusahaan sebesar  $0,778 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,285 < 10$  maka variabel Ukuran Perusahaan dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen (bebas).

d. Autokorelasi

Ada autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji durbin Watson. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai statistic durbin Watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa ada pengamatan tersebut tidak memiliki auto korelasi, dalam hal sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi. Kriteria penentuan ada atau tidak ada autokorelasi dalam sebuah penelitian yaitu;

- a) Bila nilai DW lebih besar dari nilai batas atas ( $du$ ) ( $DW > du$ ), dinyatakan bahwa model penelitian yang digunakan bebas dari masalah autokorelasi.

- b) Bila nilai DW lebih kecil dari nilai batas bawah (dl) ( $DW < du$ ), dinyatakan bahwa model penelitian yang digunakan terdapat masalah autokorelasi.

**Tabel 4.6**

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 <sup>a</sup>	.277	.209	.24858	2.379

Sumber: Output SPSS yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Durbin Watson (DW) yaitu sebesar 2.379. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jumlah data (n) 36, serta jumlah variabel bebas (k) = 3, sehingga diperoleh nilai dl = 1.295 dan nilai du = 1.675. berdasarkan kriteria diatas, ternyata diperoleh nilai DW =2.660, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada model tidak terdapat autokorelasi.

2. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.7**

**Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
-------	----------------	--------------	---	------

		Coefficients		Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.585	.227		2.575 .015
	LIKUIDITAS	.015	.013	.181	1.128 .268
	STRUKTUR MODAL	.195	.058	.588	3.346 .002
	UKURAN PERUSAHAAN	-.024	.010	-.419	-2.456 .020

Sumber: Output SPSS yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.585 \alpha + 0,015 X_1 + 0,195 X_2 + (-0,024) X_3$$

Dengan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstan bernilai 0,585. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada variasi nilai likuiditas ( $X_1$ ), struktur modal ( $X_2$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) sama dengan Nol (0), maka nilai kinerja keuangan (Y) akan meningkat 0,585 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
- Koefisien regresi Likuiditas ( $X_1$ ) sebesar 0,015, menjelaskan bahwa setiap peningkatan Likuiditas sebesar 1, maka nilai Kinerja Keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,015 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
- Koefisien regresi Struktur Modal sebesar 0,195 ( $X_2$ ), menjelaskan bahwa setiap peningkatan Struktur Modal sebesar 1, maka nilai kinerja keuangan

mengalami peningkatan sebesar 0,195 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

- d. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ), menjelaskan bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan (-0,024) sebesar 1, maka nilai kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar (-0,024) dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t (uji parsial)

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan Uji t atau parsial terhadap variabel bebas. Melalui uji parsial, peneliti akan membuktikan kebenaran hipotesis penelitian. Dalam hal ini, hipotesis yang akan diuji ialah pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020, apakah dapat diterima atau ditolak.

**Tabel 4.8**

#### **Uji Signifikansi Individual (uji t)**

##### **Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.585	.227		2.575	.015
LIKUIDITAS	.015	.013	.181	1.128	.268
STRUKTUR	.195	.058	.588	3.346	.002

MODAL					
UKURAN PERUSAHAAN	-.024	.010	-.419	-2.456	.020

Sumber: Output SPSS yang telah diolah

Berdasarkan hasil analisis Coeficient regresi pada tabel 4.11, selanjutnya dilakukan pembahasan hasil regresi dan pengujian secara parsial pengaruh variabel Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020, sebagai berikut;

#### 1) Pengujian Koefisien Regresi Variabel Likuiditas ( $X_1$ )

Dari pengolahan data pada tabel 4.9, terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  1.128 ( $t_{hitung}$  1.128 <  $t_{tabel}$  2,037) dan nilai sig. 0,268 > 0,05. Dengan demikian  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan variabel likuiditas terhadap kinerja keuangan.

#### 2) Pengujian Koefisien Regresi Variabel Struktur Modal ( $X_2$ )

Dari pengolahan data pada tabel 4.9, terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  3,346 ( $t_{hitung}$  3,346 >  $t_{tabel}$  2,037) dan nilai sig. 0,002 < 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan variabel struktur modal terhadap kinerja keuangan.

#### 3) Pengujian Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )

Dari pengolahan data pada tabel 4.9, terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  -2,456 ( $t_{hitung}$  -2,456 >  $t_{tabel}$  2,037) dan nilai sig. 0,020 < 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh negatif dan signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

b. Uji F (uji simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 4.9**

**Uji F (uji simultan)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.758	3	.253	4.086	.015 <sup>a</sup>
	Residual	1.977	32	.062		
	Total	2.735	35			

Sumber: Output SPSS yang telah diolah

Untuk menguji hipotesis statistic di atas, maka dilakukan uji f pada taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai  $f_{hitung}$  adalah sebagai berikut :

$$f_{tabel} = n - k - 1 = 36 - 3 - 1 = 33$$

$$f_{hitung} = 4,086 \text{ dan } f_{tabel} = 2,66$$

Dari hasil pengolahan data seperti pada tabel 4.13 diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 4,086 sedangkan nilai  $f_{tabel}$  sebesar 2,66. Dengan begitu  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $4,086 > 2,66$  dan nilai signifikan sebesar 0,015 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja



keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

c. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.10**

**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 <sup>a</sup>	.277	.209	.24858	2.379

Sumber: Output SPSS yang telah diolah

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel di atas besarnya nilai koefisien determinasi atau R Square ialah sebesar 0,277. Nilai R Square 0,277 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu  $0,526 \times 0,526 = 0,277$ . Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel likuiditas (X1), struktur modal (X2) dan ukuran perusahaan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (Y) sebesar 27,7%. Sedangkan sisanya 72,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa pengaruh likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai hasil penelitian ialah sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan nilai  $1,128 < 2,037$  dan nilai signifikan sebesar  $0,268$  (lebih besar dari  $0,05$ ). Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas maka tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang rendah atau sedikit maupun relatif tinggi atau besar. Besar kecilnya rasio likuiditas tidak mempengaruhi perubahan pada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fifi Maya Miranti yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan asset lancar yang digunakan untuk membayar utang jangka pendek atau kewajiban lancar tidak dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan yang dilihat dari total asset

yang digunakan.<sup>50</sup> Akan tetapi penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sultra Elliana Ariyanti dan Sparta yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.<sup>51</sup>

## 2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai  $3,346 > 2,037$ . Dan nilai signifikan sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur modal memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Hasil yang signifikan dalam penelitian ini mempresentasikan bahwa variabel struktur modal merupakan faktor yang menentukan tingginya kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan penggunaan hutang secara maksimal oleh perusahaan dapat dikelola secara efektif dan efisien, sehingga berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan. Bagi perusahaan sektor makanan dan

---

<sup>50</sup> Fifi Maya Miranti, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, (2020): 105. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/18384>

<sup>51</sup> Sultra Elliana Ariyanti dan Sparta, "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Consumer Good di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)", Jurnal Indonesia Banking School, (2017):7. <https://repository.ibs.ac.id>

minuman di BEI struktur modal yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham yang dapat meningkatkan kinerja keuangan, karena modal yang besar dapat melindungi perusahaan dari kerugian kegiatan operasionalnya. Hasil tersebut sesuai dengan teori *trade-off* yang menunjukkan adanya peningkatan keuntungan sekaligus peningkatan resiko terjadinya masalah kesulitan keuangan karena penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sultra Elliana Ariyanti dan Sparta yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Penelitian ini mempresentasikan bahwa variabel struktur modal merupakan faktor yang menentukan tingginya kinerja keuangan suatu perusahaan.<sup>52</sup> Akan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Permatasari Anthonic yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal yang di ukur dengan Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Sultra Elliana Ariyanti dan Sparta, “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Consumer Good di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”, Jurnal Indonesia Banking School, (2017):7. <https://repository.ibs.ac.id>

<sup>53</sup> Dewi Permatasari Anthonic dan Joy E. Tulung, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”, Jurnal EMBA, Vol.6 No.2, (April 2018): 618

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai  $-2,456 > 2,037$ . Dan nilai signifikan sebesar 0,020 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa total asset yang dimiliki perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman bisa digunakan untuk memprediksi maupun menjelaskan kinerja keuangan perusahaan tersebut, atau kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai kualitas pencapaian kinerja keuangan perusahaan tersebut, berdasarkan efektifitasnya dalam menghasilkan laba bisa dipengaruhi langsung oleh total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingginya total asset yang dimiliki perusahaan tersebut, berdasarkan data penelitian yang didapat hal ini terjadi karena peningkatan total asset perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dari tahun ke tahun tidak sebanding dengan laba bersih perusahaan yang relative menurun. Tingginya total asset yang dimiliki tidak dapat dimaskimalkan oleh perusahaan dalam penjualan sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian

laba, dapat dilihat pada laba bersih setiap perusahaan cenderung berfluktuasi dan sampai ada yang menunjukkan kerugian (negatif).

Selain itu yang menjadi penyebab ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yaitu ukuran perusahaan yang besar tersebut belum didukung pengelolaan yang bagus. Ukuran perusahaan tidak bisa digunakan sebagai jaminan bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja yang bagus.<sup>54</sup> Hal ini sesuai dengan teori legimitasi yang menjelaskan bahwa sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat harus menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku agar berjalan dengan selaras. Menurut Dowling dan Pfeffer (Nurma Aziza, 2014) menyatakan bahwa organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai social yang melekat pada kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana organisasi ialah bagian dari sistem tersebut. Selama kedua sistem tersebut selaras, kita dapat melihat hal tersebut sebagai legimitasi perusahaan. Ketika ketidak selarasan actual atau potensial terjadi diantara kedua sistem tersebut, maka akan ada ancaman terhadap legimitasi perusahaan. Suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan mengupayakan sejenis legmitasi atau pengakuan baik dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat sekitar. Untuk memperoleh legimitasi dari investor, perusahaan senantiasa meningkatkan return saham bagi investor. Untuk memperoleh legimitasi dari investor,

---

<sup>54</sup> Yuyun Isbanah, "Pengaruh Esop, Leverage, and Ukuran Persahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen, Vol.15 No 1, (2015): 39. <http://jrem.iseisby.or.id>

perusahaan senantiasa meningkatkan return saham bagi investor. Untuk memperoleh legimitasi dari kreditor, perusahaan meningkatkan kemampuannya mengembalikan hutang. Untuk memperoleh legimitasi dari konsumen, perusahaan senantiasa meningkatkan mutu produk dan layanan. Untuk mendapatkan legimitasi dari pemerintah, perusahaan mematuhi segala peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk memperoleh legimitasi dari masyarakat, perusahaan melakukan aktivitas pertanggung jawaban sosial. Teori legimitasi menyatakan bahwa perusahaan akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Teori legimitasi menyatakan kinerja lingkungan yang lemah meningkatkan ancaman legimitasi sosial perusahaan.<sup>55</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wufron yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dengan tingginya total asset yang dimiliki perusahaan hanya menjadi beban karena tidak dapat digunakan dengan maksimal oleh perusahaan sedangkan biaya yang harus dikeluarkan untuk asset yang dimiliki harus tetap dipenuhi.<sup>56</sup> Akan tetapi penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Sri Fajaryani dan Elly Suryani yang hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur

---

<sup>55</sup> Dowling dan Pleffer dalam Nurna Aziza, “*Anteseden Pengungkapan Lingkungan dan Pengaruhnya Terhadap Image Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia)*”, Jurnal Fairness, Vol. 4 No 1, (2014): 21.<http://repository.unib.ac.id>

<sup>56</sup> Wufron, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*”, Jurnal Wacana Ekonomi, Vol. 16 No.3, (2017): 140. <https://journal.uniga.ac.id>

menggunakan Ln total asset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.<sup>57</sup>

#### 4. Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 4,086 sedangkan nilai  $f_{tabel}$  sebesar 2,66. Dengan begitu  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $4,086 > 2,66$  dan nilai signifikan sebesar 0,015 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terdapat pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Sri Fajaryani dan Elly Suryani yang menyatakan bahwa variabel struktur modal (DER), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Ni Luh Gede Sri Fajaryani, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate Periode 2013-2016", Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, Vol. 10 No. 2, (Oktober 2018).78 <https://journal.unpas.ac.id>

<sup>58</sup> Ni Luh Gede Sri Fajaryani, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate Periode 2013-2016", Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, Vol. 10 No. 2, (Oktober 2018).78 <https://journal.unpas.ac.id>



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, dengan nilai  $t$  hitung lebih kecil dari pada nilai  $t$  tabel ( $t_{hitung} 1,128 < t_{tabel} 2,037$ ). Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis tingkat signifikansi yang dicapai sebesar 0,268, atau lebih besar daripada taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas maka tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang rendah atau sedikit maupun relatif tinggi atau besar. Besar kecilnya rasio likuiditas tidak mempengaruhi perubahan pada kinerja keuangan perusahaan.
2. Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, dimana nilai  $t$  hitung variabel struktur modal lebih besar dari pada nilai  $t$  tabel. ( $t_{hitung} 3,346 > t_{tabel} 2,037$ ) dan nilai signifikansi variabel struktur modal yang diperoleh yaitu 0,002 atau lebih besar dari pada taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini disebabkan penggunaan hutang secara maksimal oleh perusahaan dapat dikelola secara efektif dan efisien, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan dan dan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan. Selain itu, hal tersebut

menunjukkan bahwa investor menjadikan struktur modal perusahaan dalam pertimbangannya untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, dimana nilai  $t$  hitung variabel ukuran perusahaan lebih besar dari pada nilai  $t$  tabel. ( $t_{hitung} -2,468 > t_{tabel} 2,037$ ) dan nilai signifikansi variabel stuktur ukuran perusahaan yang diperoleh yaitu 0,020 atau lebih besar dari pada taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan jika perusahaan terus meningkatkan jumlah asetnya tanpa pengelolaan yang baik tidak akan di ikuti dengan peningkatan laba.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Dimana diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 4,086 sedangkan nilai  $f_{tabel}$  sebesar 2,66. Dengan begitu  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $4,086 > 2,66$  dan nilai signifikan sebesar 0,015 (lebih kecil dari 0,05).

## **B. Saran**

1. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI, disarankan agar dapat lebih mengoptimalkan likuiditasnya, dengan cara mengontrol tingkat likuiditas usaha agar tidak mengalami kekurangan maupun kelebihan likuiditas.

2. Pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI, disarankan kepada perusahaan makanan dan minuman agar dapat membenahi struktur modal usahanya karena struktur modal memiliki peranan penting bagi perusahaan karena struktur modal sendiri mempunyai efek langsung terhadap finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.
3. Pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI, disarankan kepada perusahaan makanan dan minuman agar bisa mempertahankan asset yang dimiliki dan bisa memanfaatkan asset lebih produktif lagi dengan harapan profitabilitas yang akan diperoleh nantinya tetap stabil ataupun meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aisha. 2015. "Pengaruh Trade Off Theory Dan Pecking Order Theory Terhadap Struktur Modal Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode 2010-2014." <https://repository.uinjkt.ac.id>.
- Afrina, Ika. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan Pendekatan Maqasid Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Arna, Citra Nur Amaliah. 2016. "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Melalui Kualitas Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." UIN Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>.
- Aziza, Nurna. 2014. "Anteseden Pengungkapan Lingkungan dan Pengaruhnya Terhadap Image Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia)", *Jurnal Fairness*.
- Darmayanti, I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ni Putu Ayu. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman." *Jurnal Manajemen* 8.
- Fajaryani, Ni Luh Gede Sri. 2018. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Periode 2013-2016." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 10. <https://journal.unpas.ac.id>.
- Gultom, Dedek Kurniawan. 2015. "Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi*. <http://jurnal.umsu.ac.id>.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. 2014. *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Isbanah, Yuyun. 2015. "Pengaruh Esop, Leverage, and Ukuran Persahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. <http://jrem.iseisby.or.id>
- Jannah, Afika Roichatul. 2020. "Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017)." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)* 8. <http://ejournal.unikama.ac.id>.
- Kalam, Rima Astita dan Rizalul. 2013. "Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012)." *Jurnal Riset Akuntansi* 5. <http://ojs.unikom.ac.id>.

- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Fajar Dwi. 2021. “Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wahyu Mandiri Kota Palopo.” <http://repository.iainpalopo.ac.id>.
- Kusuma, Dewa Kadek Oka. 2011. “Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen*. <http://www.academia.edu>.
- Miranti, Fifi Maya. 2020. “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/18384>.
- Mulatsih, Listianah Sri. 2020. “Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria Dan Indikator.” Universitas Bung Hatta. 2020. <https://ekonomi.bunghatta.ac.id>.
- Nurul Aisiyah, Darminto dan Achmad Husaini. 2013. “Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) 2*.
- Pratiwi, Mega Tanyas. 2021. “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2019.” Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id>.
- Rahayu, Sri. 2014. “Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT.PLN (Persero) Wilayah SULSELBAR.” *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*. <https://repository.uin-alauddin.ac.id>.
- Setiorini, Ririn. 2009. “Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sparta, Sultra Elliana Ariyanti dan. 2017. “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Consumer Good Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).” *Jurnal Indonesia Banking School*. <https://repository.ibs.ac.id>.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Cet. XVI, Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*, Edisi 2, Bandung: Alfabeta.
- Sumunu, Trenggono. 2020. "Analisis Profitabilitas, Current Ratio, Total Assets Tunrover, Debt To Assets Ratio, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Purna Iswara* 2. <https://ippm.abi.ac.id>.
- Sundari, Riska. 2018. "Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2017." <http://repository.umsu.ac.id>.
- Triaryati, Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti dan Nyoman. 2019. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate." *Jurnal Manajemen* 8. <https://ojs.unud.ac.id>.
- Tulung, Joy E., Dewi Permatasari Anthonic. 2018. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016." *Jurnal EMBA*.
- Wahyuni, Citra. 2019. "Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Bakti Huria Cabang Masamba Periode 2016-2018." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Wibowo, Ardy. 2013. "Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan." <https://id.scribd.com>.
- Wufron. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Wacana Ekonomi* 16. <https://journal.uniga.ac.id>

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

# Lampiran 1 Laporan Data Keuangan

## 1. AISA

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan	31 Desember 2018	31 Desember 2017	Statement of financial position
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	55,065	48,958	Cash and cash equivalents
<b>Aset keuangan lancar</b>			<b>Current financial assets</b>
Aset keuangan lancar lainnya	6,484	0	Other current financial assets
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	207,571	417,507	Trade receivables third parties
<b>Perediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Perediaan lancar lainnya	77,161	87,547	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	1,836	2,590	Current prepaid expenses
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	54,059	110,679	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	71,785	143,681	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	474,261	788,673	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
Piutang dari pihak berelasi	0	0	Receivables from related parties
<b>Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in subsidiaries, joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas anak	0	0	Investments in subsidiaries
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	5,733	1,819	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	0	22,236	Deferred tax assets
Aset tetap	1,150,417	764,532	Property, plant and equipment
Goodwill	729	729	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	228,436	228,404	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	9,390	8,713	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	1,394,705	1,027,433	Total non-current assets
Jumlah aset	1,868,966	1,816,406	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	28,376	946,248	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	281,580	336,629	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	0	1,760	Trade payables related parties
<b>Uang muka pelanggan jangka pendek</b>			<b>Current advances from customers</b>
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	8,101	13,561	Current advances from customers third parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	383,607	1,061,805	Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek	346,919	319,912	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	1,083	9,281	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	28,152	48,310	Taxes payable
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	67,741	346,640	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	7,364	93,888	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	0	600,000	Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas sukuk	0	1,500,000	Current maturities of sukuk
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,152,923	5,177,830	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>



**[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry**

<b>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>			<b>Statement of profit or loss and other comprehensive income</b>
	<b>31 December 2020</b>	<b>31 December 2019</b>	
Penjualan dan pendapatan usaha	1,283,331	1,510,427	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 965,172 )	( 1,062,970 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	318,159	447,457	Total gross profit
Beban penjualan	( 275,352 )	( 274,656 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 204,783 )	( 263,972 )	General and administrative expenses
Beban keuangan	( 1,123,568 )	( 122,388 )	Finance costs
Pendapatan lainnya	2,368,919	1,900,312	Other income
Beban lainnya	( 74,970 )	( 322,278 )	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1,008,406	1,364,465	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	196,567	( 229,689 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	1,204,972	1,134,776	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	1,204,972	1,134,776	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income, before tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, sebelum pajak	0	535,198	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	( 18,423 )	( 3,387 )	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	( 18,423 )	531,801	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	20,381	( 52,608 )	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	1,958	479,193	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	1,206,930	1,613,969	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,205,212	1,134,399	Profit (loss) attributable to controlling interests
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	( 240 )	377	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang	1,207,165	1,613,158	Comprehensive income

## 2.ALTO

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2019  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 DESEMBER/ DECEMBER 31,		
		2019	2018	
<b>PENJUALAN NETO</b>	2,24	<b>343.971.642.312</b>	<b>290.274.839.317</b>	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2,25	<b>(302.040.144.585)</b>	<b>(261.497.951.567)</b>	<b>COST OF GOOD SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>41.931.497.727</b>	<b>28.776.887.750</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban penjualan	2,26	(19.535.607.685)	(24.169.544.768)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2,27	(30.316.049.687)	(27.547.841.915)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	2,28	2.340.436.431	(3.993.373.246)	Other income (expenses) - net
<b>RUGI USAHA</b>		<b>(5.579.723.214)</b>	<b>(26.933.872.179)</b>	<b>LOSS FROM OPERATIONS</b>
Penghasilan keuangan	2,29	24.280.052	25.810.662	Finance income
Beban keuangan	2,30	(5.534.119.082)	(18.767.131.699)	Finance cost
<b>RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(11.089.562.244)</b>	<b>(45.675.193.213)</b>	<b>LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>INCOME TAX BENEFIT</b>
Pajak tangguhan	2,14c	3.706.273.005	12.653.972.351	Deferred tax
<b>RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>(7.383.289.239)</b>	<b>(33.021.220.862)</b>	<b>NET LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan kerja karyawan		1.290.152.216	1.150.812.943	Remeasurement of employee benefit
Penghasilan pajak terkait		(322.538.054)	(287.703.236)	Related income tax
Penyesuaian pajak tangguhan		19.521.146	-	Deferred tax adjustments
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>987.135.308</b>	<b>863.109.707</b>	<b>TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>(6.396.153.931)</b>	<b>(32.158.111.155)</b>	<b>COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>

Jakarta, 17 April 2020

 **Bhakti salim**  
Direktur Utama

 **Dharmawandi Sutanto**  
Direktur Independen

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

4

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
(lanjutan)  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
(continued)  
FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2019  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 DESEMBER/ DECEMBER 31,		
		2019	2018	
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Net loss for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		(7.361.733.188)	(32.871.149.269)	Owners of parent entity
Keperentingan non pengendali		(21.556.051)	(150.071.593)	Non-controlling interest
<b>RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>(7.383.289.239)</b>	<b>(33.021.220.862)</b>	<b>NET LOSS FOR THE YEAR</b>
Rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive loss for the current year attributable to:
Pemilik entitas induk		(6.379.173.111)	(32.011.335.901)	Owners of parent entity
Keperentingan non pengendali	23	(18.980.820)	(146.775.254)	Non-controlling interest
<b>RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>(6.396.153.931)</b>	<b>(32.158.111.155)</b>	<b>COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>RUGI PER SAHAM</b>	31	<b>(3,36)</b>	<b>(15,01)</b>	<b>LOSS PER SHARE</b>

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2019**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
AS OF DECEMBER 31, 2019**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	2,4,33,34	2.979.885.392	3.844.646.054	Cash and banks
Piutang usaha	2,5,33			Trade receivables
Pihak ketiga		44.383.593.237	49.803.021.344	Third parties
Pihak berelasi	32	149.200.009	36.445.006	Related parties
Piutang lain-lain	2,6,33			Other receivables
Pihak ketiga		2.712.551.609	32.972.009	Third parties
Pihak berelasi	32	-	2.450.806.950	Related party
Persediaan	2,7	115.601.575.304	121.306.183.449	Inventories
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2,8	7.902.700.200	8.405.962.983	Prepaid expenses and advances
Pajak dibayar di muka	2,14a	3.089.362.828	2.651.356.243	Prepaid taxes
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>		<b>176.818.868.579</b>	<b>188.531.394.038</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Uang muka pembelian	2,9	8.850.574.661	8.573.251.391	Advance for purchases
Aset tetap - neto	2,10,35	885.151.767.583	883.204.636.248	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	2,14d	27.208.933.657	23.825.196.707	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	11,33,34	5.419.942.684	5.709.041.960	Other non-current assets
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>926.631.218.585</b>	<b>921.312.128.306</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>1.103.450.087.164</b>	<b>1.109.843.522.344</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Jakarta, 17 April 2020

  
**Bhakti salim**  
Direktur Utama

  
**Dharmawandi Sutanto**  
Direktur Independen

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

### 3. CAMP

#### [1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2019	31 December 2018	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	348,062,973,183	281,133,628,265	Cash and cash equivalents
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	182,571,429,184	193,458,573,978	Trade receivables third parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	2,210,272,654	2,190,061,578	Other receivables third parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	171,000,649,858	186,906,099,156	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	7,627,911,670	10,410,949,832	Current prepaid expenses
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	12,443,108,736	10,582,386,960	Other current advances
Jumlah aset lancar	723,916,345,285	664,681,699,769	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar	7,613,690,245	6,790,763,487	Non-current restricted funds
Aset pajak tangguhan	16,734,417,892	15,611,836,817	Deferred tax assets
Aset tetap	208,167,764,816	214,497,825,924	Property, plant and equipment
Aset takberwujud selain goodwill	6,386,640,156	7,983,300,195	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	94,710,387,591	94,710,387,591	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	333,612,890,700	339,594,114,014	Total non-current assets
Jumlah aset	1,057,529,235,985	1,004,275,813,783	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	38,362,483,129	41,066,811,462	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	371,521,566	1,251,257,474	Trade payables related parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	2,702,518,632	5,489,786,574	Other current financial liabilities
Utang pajak	8,568,764,258	7,018,643,069	Taxes payable
Uang jaminan jangka pendek	7,295,123,550	6,496,476,549	Current deposits
Jumlah liabilitas jangka pendek	57,900,411,135	61,322,975,128	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	64,836,341,000	57,530,240,000	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	64,836,341,000	57,530,240,000	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	122,136,752,135	118,853,215,128	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	588,500,000,000	588,500,000,000	Common stocks
Tambah modal disetor	205,166,146,680	205,166,146,680	Additional paid-in capital
Saldo laba (akumulasi kerugian)			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	141,726,337,170	91,756,451,975	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	935,392,483,850	885,422,598,655	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Jumlah ekuitas	935,392,483,850	885,422,598,655	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1,057,529,235,985	1,004,275,813,783	Total liabilities



**[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry**

<b>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>			<b>Statement of profit or loss and other comprehensive income</b>
	<b>31 December 2019</b>	<b>31 December 2018</b>	
Penjualan dan pendapatan usaha	1,028,952,947,818	961,136,629,003	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 426,417,881,003 )	( 380,496,768,468 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	602,535,066,815	580,639,860,535	Total gross profit
Beban penjualan	( 223,896,745,986 )	( 179,392,442,498 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 289,339,532,124 )	( 304,380,863,691 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	9,250,525,703	7,425,980,739	Finance income
Beban keuangan	( 616,969,112 )	( 10,198,983,634 )	Finance costs
Pendapatan lainnya	3,867,843,466	1,833,758,469	Other income
Beban lainnya	( 2,264,715,630 )	( 11,888,526,357 )	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	99,535,473,132	84,038,783,563	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 22,776,643,675 )	( 22,091,487,874 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	76,758,829,457	61,947,295,689	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	76,758,829,457	61,947,295,689	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	( 2,370,259,000 )	4,291,629,000	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	592,564,750	( 1,072,907,250 )	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 1,777,694,250 )	3,218,721,750	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	( 1,777,694,250 )	3,218,721,750	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	74,981,135,207	65,166,017,439	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	76,758,829,457	61,947,295,689	Profit (loss) attributable to parent entity
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	74,981,135,207	65,166,017,439	Comprehensive income attributable to parent entity

<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	13.04	10.53	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

#### 4. CEKA

**[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry**

Laporan posisi keuangan	31 December 2019	31 December 2018	Statement of financial position
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	366,378,768,108	1,010,163,064	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	106,059,798,871	145,708,854,828	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	252,405,259,917	144,237,416,391	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	477,846,377	3,918,884	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	3,383,003		Other receivables related parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	262,061,626,426	332,754,905,703	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	2,670,542,898	1,271,429,200	Current prepaid expenses
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	24,504,065,862	25,679,195,689	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	53,070,786,558	158,500,566,913	Current prepaid taxes
<b>Jumlah aset lancar</b>	1,067,652,078,121	806,166,450,672	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
Aset pajak tangguhan	23,714,885,150	26,836,292,629	Deferred tax assets
Aset tetap	195,283,411,192	200,024,117,888	Property, plant and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	105,125,511,789	131,369,704,653	Non-current claims for tax refund
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	1,303,655,822	1,559,476,784	Other non-current non-financial assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	325,427,463,953	359,789,582,034	<b>Total non-current assets</b>
<b>Jumlah aset</b>	1,393,079,542,074	1,166,956,042,706	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek		9,543,521,202	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	38,549,407,402	37,801,283,119	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	68,728,741,064	32,772,323,953	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	27,601,392,853	18,349,248,834	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	5,635,471,188	1,139,646,384	Other payables related parties
<b>Uang muka pelanggan</b>			<b>Current advances</b>
<b>jangka pendek</b>			<b>from customers</b>
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	4,435,191,450	13,259,423,792	Current advances from customers third parties
Utang dividen	474,849,000	1,008,418,375	Dividends payable
Beban akrual jangka pendek	8,507,504,668	10,856,771,632	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	13,521,161,144	18,126,886,581	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	34,986,811,967	15,398,067,378	Taxes payable
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	272,440,530,826	158,255,592,250	<b>Total current liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	39,344,314,614	34,052,874,614	Long-term post-employment benefit obligations
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	39,344,314,614	34,052,874,614	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>	261,784,845,240	192,308,466,864	<b>Total liabilities</b>
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	148,750,000,000	148,750,000,000	Common stocks
Tambah modal disetor	109,952,993,909	109,952,993,909	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	( 4,679,867,448 )	( 3,367,788,198 )	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	8,530,025,067	8,030,025,067	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	868,741,545,306	713,282,345,064	Unappropriated retained earnings
<b>Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	1,131,294,696,834	976,647,575,842	<b>Total equity attributable to equity owners of parent entity</b>
<b>Jumlah ekuitas</b>	1,131,294,696,834	976,647,575,842	<b>Total equity</b>
<b>Jumlah liabilitas dan ekuitas</b>	1,393,079,542,074	1,166,956,042,706	<b>Total liabilities and equity</b>



**[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry**

<b>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>			<b>Statement of profit or loss and other comprehensive income</b>
	<b>31 December 2019</b>	<b>31 December 2018</b>	
Penjualan dan pendapatan usaha	3,120,937,098,980	3,629,327,583,572	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 2,755,574,838,991 )	( 3,354,976,550,553 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	365,362,259,989	274,351,033,019	Total gross profit
Beban penjualan	( 48,951,237,291 )	( 77,735,839,903 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 44,598,253,533 )	( 62,839,760,948 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	3,471,317,654	2,541,045,037	Finance income
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	( 643,665,820 )	523,158,557	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	11,000,308,254	68,658,524	Other income
Beban lainnya	( 508,479,558 )	( 13,513,481,927 )	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	285,132,249,695	123,394,812,359	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 69,673,049,453 )	( 30,745,155,584 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	215,459,200,242	92,649,656,775	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	215,459,200,242	92,649,656,775	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	( 1,312,079,250 )	7,728,732,000	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Penyesuaian reklasifikasi selisih kurs penjabaran, setelah pajak	( 1,312,079,250 )	7,728,732,000	Reclassification adjustments on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	( 1,312,079,250 )	7,728,732,000	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	214,147,120,992	100,378,388,775	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	215,459,200,242	92,649,656,775	Profit (loss) attributable to parent entity
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	214,147,120,992	100,378,388,775	Comprehensive income attributable to parent entity
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham	362	156	Basic earnings (loss) per

dasar dari operasi yang dilanjutkan

share from continuing operations

5. CLEO

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan	31 December 2019	31 December 2018	Statement of financial position
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	6,643,501,828	2,681,860,260	Cash and cash equivalents
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	9,278,595,801	16,177,543,745	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	113,534,653,636	73,436,446,516	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	605,738,547	1,208,033,930	Other receivables third parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	100,220,176,995	94,916,120,811	Current inventories
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	10,272,862,234	8,780,233,173	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	0	1,340,083,628	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	240,755,725,131	198,544,322,066	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
Piutang dari pihak berelasi	137,675,819	1,522,500	Receivables from related parties
<b>Uang muka tidak lancar</b>			<b>Non-current advances</b>
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	62,583,727,578	67,098,538,668	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan	0	2,518,742,350	Deferred tax assets
Properti investasi	14,695,407,009	15,291,834,734	Investment properties
Aset tetap	926,961,764,182	550,478,901,276	Property, plant and equipment
Jumlah aset tidak lancar	1,004,368,574,588	635,389,539,528	Total non-current assets
Jumlah aset	1,245,144,303,719	833,933,861,594	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	44,320,000,000	340,940,456	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	64,828,237,161	67,691,589,787	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	16,804,276,647	21,276,851,792	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	16,941,566,659	28,524,458	Other payables third parties
Beban akrual jangka pendek	10,652,426,098	14,724,134,006	Current accrued expenses
Utang pajak	17,169,237,287	9,882,585,267	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	2,043,999,454	1,132,234,872	Current unearned revenue
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	4,261,276,393		Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	200,272,002,630	26,598,547,173	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	7,173,419,418	886,710,486	Long-term consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	9,008,913,518	3,566,682,408	Long-term finance lease liabilities
Uang jaminan jangka panjang	34,860,762,457	33,728,833,187	Non-current deposits

dimuka jangka pendek			revenue
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	19,532,556,220	4,426,225,100	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	2,634,859,748	393,328,736	Current maturities of consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	4,026,066,063	1,364,741,055	Current maturities of finance lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	204,953,165,337	121,961,155,519	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	4,261,276,393		Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	200,272,002,630	26,598,547,173	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	7,173,419,418	886,710,486	Long-term consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	9,008,913,518	3,566,682,408	Long-term finance lease liabilities
Uang jaminan jangka panjang	34,860,762,457	33,728,833,187	Non-current deposits



**[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry**

**Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**

**Statement of profit or loss and other comprehensive income**

	31 Desember 2023	31 Desember 2022	
Penjualan dan pendapatan usaha	1.068,679,619,907	831,104,026,853	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 682,217,433,141 )	( 562,460,279,774 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	396,462,186,766	268,643,747,079	Total gross profit
Beban penjualan	( 132,630,863,790 )	( 104,897,672,129 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 58,062,408,046 )	( 55,703,946,075 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	4,170,964,964	5,163,814,298	Finance income
Beban keuangan	( 14,850,093,220 )	( 23,058,101,482 )	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	( 1,530,739,004 )	( 748,180,405 )	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	( 13,647,916,377 )	( 5,874,503,853 )	Other income
Keuntungan (kerugian) lainnya	( 7,243,541,741 )	( 1,092,997,857 )	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	172,667,588,552	81,834,159,473	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 41,911,127,844 )	( 18,572,406,999 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	130,756,461,708	63,261,752,474	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	130,756,461,708	63,261,752,474	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	( 2,523,425,407 )	329,585,674	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	630,856,352	( 82,398,419 )	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 1,892,569,055 )	247,189,255	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	( 1,892,569,055 )	247,189,255	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	128,863,892,653	63,508,941,729	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	130,756,566,406	63,262,127,839	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	( 104,698 )	( 375,365 )	Profit (loss) attributable to non-controlling interests

<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	128,863,997,351	63,509,314,192	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	( 104,698 )	( 372,463 )	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	11	6	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

## 6. COCO

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2019	31 December 2018	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	489,696,253	260,190,286	Cash and cash equivalents
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	76,332,173,627	40,818,469,727	Trade receivables third parties
<b>Persediaan lancar lainnya</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	57,620,845,432	33,504,281,544	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	267,379,764	983,387,207	Current prepaid expenses
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	11,003,602,258	13,498,192,750	Other current advances
Jumlah aset lancar	145,913,697,234	89,464,521,517	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Uang muka tidak lancar</b>			<b>Non-current advances</b>
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	33,264,000,000	1,629,296,617	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan	811,418,190	675,038,405	Deferred tax assets
Aset tetap	70,453,472,318	70,580,880,027	Property, plant and equipment
Jumlah aset tidak lancar	104,528,890,508	73,285,218,049	Total non-current assets
Jumlah aset	250,442,587,742	162,749,739,566	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	67,357,367,630	79,626,107,436	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	46,563,431,829	12,622,228,610	Trade payables third parties
Beban akrual jangka pendek	608,662,970	501,356,821	Current accrued expenses
Utang pajak	2,808,600,626	2,298,654,753	Taxes payable
Pendapatan disanggihkan jangka pendek	39,655,029	478,260,346	Current deferred revenue
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	6,312,193,250	4,367,567,426	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	456,770,467	300,015,041	Current maturities of consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	690,636,143	967,801,652	Current maturities of finance lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	124,636,918,044	101,161,992,091	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	14,925,504,226	9,790,210,893	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	676,077,963	294,771,986	Long-term consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	368,079,316	1,065,771,164	Long-term finance lease liabilities
Pendapatan disanggihkan jangka panjang	39,655,029	39,655,029	Non-current deferred revenue
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	274,815,000	180,673,000	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	16,244,476,535	11,371,282,045	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	141,081,394,549	112,533,274,136	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang distribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	56,024,210,500	34,600,000,000	Common stocks

**[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry**

<b>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>			<b>Statement of profit or loss and other comprehensive income</b>
	<b>31 December 2019</b>	<b>31 December 2018</b>	
Penjualan dan pendapatan usaha	216,187,806,076	157,581,399,731	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 180,574,517,564 )	( 133,757,529,933 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	35,623,288,512	23,823,869,798	Total gross profit
Beban penjualan	( 3,271,251,636 )	( 3,937,377,730 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 9,739,961,528 )	( 5,148,986,061 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	3,908,501	3,722,827	Finance income
Beban keuangan	( 12,094,456,518 )	( 11,475,022,904 )	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	82,684,959	( 15,891,716 )	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	767,556,806	1,195,226,864	Other income
Beban lainnya	( 8,376,100 )	( 250,323,886 )	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	10,763,692,936	4,195,216,992	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 2,806,484,715 )	( 1,104,260,720 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	7,957,208,221	3,090,956,272	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	7,957,208,221	3,090,956,272	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	( 6,823,000 )	18,580,500	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 6,823,000 )	18,580,500	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	( 6,823,000 )	18,580,500	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	7,948,385,221	3,109,536,772	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	7,957,208,221	3,090,956,272	Profit (loss) attributable to parent entity
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	7,948,385,221	3,109,536,772	Comprehensive income attributable to parent entity
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik</b>			<b>Basic earnings (loss) per share attributable to equity owners</b>

<b>entitas induk</b>			<b>of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	16.15	187.22	Basic earnings (loss) per share from continuing operations



## 7. DLTA

## [1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2019	31 December 2018	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	844,219,288	863,342,137	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar	1,292,794	1,346,733	Current restricted funds
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	197,060,469	156,825,348	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	0	292,777	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak berelasi	33,863,554	35,514,796	Other receivables related parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	207,460,611	205,396,067	Current inventories
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	8,908,327	17,505,624	Other current advances
Klaim atas pengembalian pajak lancar	0	4,004,442	Current claims for tax refund
Jumlah aset lancar	1,292,805,083	1,384,227,944	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Piutang tidak lancar lainnya</b>			<b>Other non-current receivables</b>
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	2,349,847	2,580,538	Other non-current receivables third parties
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar dimiliki hingga jatuh tempo	0	0	Non-current financial assets held-to-maturity
Aset keuangan tidak lancar lainnya	272,549	275,049	Other non-current financial assets
Pajak dibayar dimuka tidak lancar	10,025,626	10,846,998	Non-current prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	35,296,100	35,395,247	Deferred tax assets
Aset tetap	85,234,517	90,191,394	Property, plant and equipment
Jumlah aset tidak lancar	133,178,639	139,289,226	Total non-current assets
Jumlah aset	1,425,983,722	1,523,517,170	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	30,958,727	53,182,611	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	952,385	933,870	Trade payables related parties
Utang dividen	3,664,919	3,084,137	Dividends payable
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	21,667,727	26,372,168	Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek	60,180,289	73,541,242	Current accrued expenses
Utang pajak	42,600,912	32,603,956	Taxes payable
Utang pihak berelasi jangka pendek	562,394	2,581,819	Current due to related parties
Jumlah liabilitas jangka pendek	160,587,363	182,299,843	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
<b>Provisi jangka panjang</b>			<b>Non-current provisions</b>
Provisi jangka panjang lainnya	0	3,357,254	Other non-current provisions
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	51,833,027	43,696,259	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	51,833,027	47,053,513	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	212,420,390	239,353,356	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang distribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	16,013,181	16,013,181	Common stocks
Tambahkan modal disetor	19,015,656	19,015,656	Additional paid-in capital
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	12,000	11,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	1,174,483,602	1,245,000,457	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang distribusikan kepada pemilik entitas induk	1,209,524,439	1,280,040,294	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	4,038,893	4,123,520	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	1,213,563,332	1,284,163,814	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1,425,983,722	1,523,517,170	Total liabilities and equity

**[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry**

**Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**

**Statement of profit or loss and other comprehensive income**

	31 December 2019	31 December 2018	
Penjualan dan pendapatan usaha	827,136,727	893,006,350	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 230,440,697 )	( 241,721,111 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	596,696,030	651,285,239	Total gross profit
Beban penjualan	( 166,486,011 )	( 175,692,185 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 68,361,970 )	( 79,000,788 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	48,237,483	38,582,346	Finance income
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	2,351,683	6,073,506	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	412,437,215	441,248,118	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 94,622,038 )	( 103,118,133 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	317,815,177	338,129,985	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	317,815,177	338,129,985	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	( 7,600,844 )	12,746,385	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	1,900,211	( 3,186,596 )	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 5,700,633 )	9,559,789	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	( 5,700,633 )	9,559,789	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	312,114,544	347,689,774	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	317,899,804	338,066,751	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	( 84,627 )	63,234	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang	312,199,171	347,626,540	Comprehensive income

dapat diatribusikan ke entitas induk			attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	( 84,627 )	63,234	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	397	422	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

**PT DIAMOND FOOD INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK/  
PT DIAMOND FOOD INDONESIA Tbk. AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/in millions of rupiah, unless otherwise specified)

	31 Desember/December		
	2019	2018	
<b>ASSET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>			<b>Current Assets</b>
Kas	74,6	120.607	Cash
Dagangan, hutang piutang	79.72,9	1.693.000	Trade accounts receivable
Pinjaman usaha dan investasi			Business loans and investments
Pinjam jangka panjang	34,6	1.696.344	Long term loans
Pinjam bank	746,22	2.437	Bank loans
Persediaan	8,7	1.274.329	Inventory
Piutang persediaan dan aset lainnya di antara perusahaan		52	Accounts receivable and other assets between companies
Piutang persediaan di antara perusahaan	8	6.000	Accounts receivable between companies
Utang usaha		181.450	Business payables
Aset lancar lainnya		2.438	Other current assets
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>3.125.973</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			<b>Non-Current Assets</b>
Aset tetap	58,3,10	1.645.424	Fixed assets
Biaya di antara di antara		1.475	Prepaid expenses
Utang jaminan yang dapat dibarengkan	31	3.370	Guaranteed loans receivable
Kas yang diserahkan pada	38,224	24.238	Cash for sale of plant
Aset tak berwujud	31,3,6	73.962	Intangible assets
Investasi pada entitas asosiasi	38,3,9	133.000	Investment in associates
Aset yang ditangguhkan	38,2,1	23.413	Deferred tax assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>1.874.078</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>TOTAL ASSET</b>		<b>5.000.051</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang disajikan pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian ini.  
See Notes to the Consolidated Financial Statements which form part of the Consolidated Financial Statements presented herein.

**PT DIAMOND FOOD INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK/  
PT DIAMOND FOOD INDONESIA Tbk. AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/in millions of rupiah, unless otherwise specified)

	31 Desember/December		
	2019	2018	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>			<b>LIABILITIES</b>
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			<b>Current Liabilities</b>
Utang usaha dan investasi			Trade and investment payables
Pinjam jangka panjang	38,1,1	712.963	Long term loans
Pinjam bank	38,1,22	58.156	Bank loans
Utang usaha dan investasi dari pelanggan		13.544	Business loans and investments from customers
Utang bank	38,1,2	218.080	Bank loans
Utang gaji karyawan	38,1,3	1.855.080	Employee salaries payable
Utang usaha dan investasi dari perusahaan	38,2,10	2.303	Accounts receivable between companies
Utang gaji lainnya	218	25.724	Other salaries payable
Utang sewa jangka pendek	8	44.965	Other short term liabilities
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>1.112.987</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>			<b>Non-Current Liabilities</b>
Utang sewa jangka panjang	8	22.576	Employee loan liabilities
Liabilitas lainnya	38,1,4	152.082	Employee loan liabilities
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>174.657</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>1.287.644</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal saham	15	208.280	Share capital
Modal dasar			Authorized capital
12.840.000.000 saham			12.840.000.000 shares
(31 Desember 2019: 8.220.000.000 saham)			(31 December 2019: 8.220.000.000 shares)
100% dimiliki oleh PT Diamond Food Indonesia (Rp 250 per saham)			100% owned by PT Diamond Food Indonesia (Rp 250 per share)
(31 Desember 2019: Rp 100 per saham)			(31 December 2019: Rp 100 per share)
Modal ditangguhkan dan dana cadangan			Reserve and undistributed profits
8.218.999.999 saham			8.218.999.999 shares
(31 Desember 2019: 2.001.900.000 saham)			(31 December 2019: 2.001.900.000 shares)
Saldo laba		2.756.087	Retained earnings
Saldo laba terakumulasi	14	478.584	Accumulated reserves
Ekuitas yang dapat dibayar kepada pemegang saham		4.214.011	Equity attributable to owners of the Company
Kepiutang atas investasi		4.985	Non-current investments
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>3.712.407</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>5.000.051</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**PT DIAMOND FOOD INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK/  
PT DIAMOND FOOD INDONESIA Tbk. AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2019	2018	
Pendapatan	3,14	4.311.791	4.231.199	Revenue
Debur biaya penjualan	17	(3.467.433)	(4.323.189)	Cost of revenue
<b>LABA BRUTO</b>		<b>1.844.358</b>	<b>1.133.651</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Pendapatan lainnya		31.583	33.600	Other income
Debur pengalihan dan distribusi	18	(725.117)	(445.130)	Selling and distribution expenses
Debur administrasi	19	(244.987)	(217.582)	Administrative expenses
Labu seluk laba, neto	3	5.930	1.040	Finance exchange gain, net
Debur lainnya		(17.312)	(13.189)	Other expenses
		<u>299.207</u>	<u>(162.061)</u>	
<b>LABA OPERASI</b>		<b>491.147</b>	<b>443.181</b>	<b>OPERATING PROFIT</b>
Pendapatan keuangan	31	24.788	1.716	Finance income
Debur keuangan	31	(21.803)	(23.922)	Finance cost
<b>PENDAPATAN (RUGI) KEUANGAN NETO</b>		<b>2.985</b>	<b>(22.187)</b>	<b>NET FINANCE INCOME (COST)</b>
Bagian rugi dan laba asosiasi	31	(1.284)	-	Share of loss of associates
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>491.816</b>	<b>424.500</b>	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
Debur pajak penghasilan	3,6,12	(124.953)	(118.181)	Income tax expense
<b>LABA</b>		<b>366.863</b>	<b>316.319</b>	<b>PROFIT</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pes-pes yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be recognized in profit or loss
Penghasilan kembali ke nilai nominal saham	3,14	(11.186)	17.187	Writedown return of defined benefit liability
Pajak atas penghasilan keuangan lainnya	3,6	2.835	(14.464)	Tax on other comprehensive income
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>(8.351)</b>	<b>13.199</b>	<b>TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>		<b>358.512</b>	<b>334.482</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA YANG DAPAT DISTRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL PROFIT ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas utama		164.117	315.596	Owners of the Company
Kepentingan non-pemilik		2.518	2.517	Non-controlling interest
		<u>166.635</u>	<u>318.113</u>	
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DISTRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas utama		161.848	318.329	Owners of the Company
Kepentingan non-pemilik		2.468	2.621	Non-controlling interest
		<u>164.316</u>	<u>321.482</u>	
<b>LABA PER SAHAM</b>	3,14	<b>42</b>	<b>38</b>	<b>EARNING PER SHARE</b>
Dasar dan dibayar, laba rugini bagian yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas utama				Basic and diluted profit for the year attributable to owners of the Company

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang Menyertai the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.



9. FOOD

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan	31 December 2019	31 December 2018	Statement of financial position
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	941,393,325	1,494,862,411	Cash and cash equivalents
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	25,596,124,146	25,724,349,362	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	0	0	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	29,735,321	0	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	0	898,368,981	Other receivables related parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	11,619,347,912	13,587,748,956	Current inventories
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	649,412,066	553,674,763	Other current advances
Jumlah aset lancar	39,436,012,770	43,659,035,473	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in subsidiaries, joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	2,000,000	2,000,000	Investments in associates
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	1,442,263,322	1,587,581,772	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	1,195,924,602	1,603,215,120	Deferred tax assets
Aset tetap	76,510,448,262	76,876,401,038	Property, plant and equipment
<b>Beban tangguhan</b>			<b>Deferred charges</b>
Beban tangguhan lainnya	0	3,569,500,000	Other deferred charges
Jumlah aset tidak lancar	79,150,636,178	83,638,797,930	Total non-current assets
Jumlah aset	118,586,648,948	126,697,833,403	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	14,174,923,072	15,609,757,362	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	10,734,617,479	14,597,832,707	Trade payables third parties
Utang lainnya			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	3,118,000	2,420,000	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	584,482,159	1,882,881,140	Other payables
Beban akrual jangka pendek	3,743,535,681	11,632,388,023	Current accrued expenses
Utang pajak	509,478,259	1,349,039,644	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan jangka pendek	563,505,362	2,747,141,701	Current deferred revenue
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	3,746,124,807	4,115,806,793	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	61,477,548	46,606,640	Current maturities of consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	11,242	4,442,620,585	Current maturities of finance lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	34,521,473,609	56,426,493,405	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	0	13,763,125	Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	1,392,857,143	5,138,981,961	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	44,126,462	91,611,265	Long-term consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	0	620,671,841	Long-term finance lease liabilities
Pendapatan ditangguhkan jangka panjang	0	646,599,111	Non-current deferred revenue
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	8,176,569,968	8,789,611,175	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	9,615,555,463	15,301,428,468	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	44,535,029,072	71,727,921,873	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity



**[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry**

**Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**

**Statement of profit or loss and other comprehensive income**

	31 December 2019	31 December 2018	
Penjualan dan pendapatan usaha	126,256,859,258	122,056,432,243	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 74,486,313,008 )	( 75,626,193,894 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	51,790,546,248	46,430,238,349	Total gross profit
Beban penjualan	( 31,857,274,963 )	( 23,690,460,610 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 16,648,724,405 )	( 17,777,023,012 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	5,407,735	15,407,649	Finance income
Beban keuangan	( 2,882,565,732 )	( 4,596,857,417 )	Finance costs
Pendapatan lainnya	2,662,893,685	2,492,670,012	Other income
Keuntungan (kerugian) lainnya	0	( 304,666,758 )	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	3,070,282,568	2,569,278,213	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 1,242,615,397 )	( 1,386,872,379 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	1,827,667,171	1,180,405,834	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	1,827,667,171	1,180,405,834	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	1,049,276,987	( 265,491,691 )	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	1,049,276,987	( 265,491,691 )	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	2,876,944,158	914,914,143	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,372,317,773	1,120,208,481	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	455,349,388	60,197,353	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	2,251,708,295	899,673,261	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	625,235,863	15,240,882	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners</b>

# 10. GOOD

(Rp1000) Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
Aksi	31 Desember 2020	31 Desember 2019	Assets
<b>Kategori Aset</b>			<b>Current assets</b>
Rata-rata persediaan	186.136.036.267	211.897.175.663	Crude oil and crude oil equivalents
Piutang usaha	482.680.026.000	437.761.870.869	Trade receivables
Piutang usaha piutang dagang	18.180.156.461	5.615.670.465	Trade receivables from service
Piutang lainnya	147.385.418.439	1.637.147.477	Other receivables from service
Piutang usaha piutang dagang lainnya	28.198.423.029	30.809.499.979	Other receivables from service
Perolehan lancar	534.086.752.000	810.845.891.261	Current inventories
Perolehan lancar lainnya	28.123.427.104	29.779.732.971	Current inventories supplies
Utang piutang lancar	21.173.886.178	29.803.824.979	Current advances
Utang piutang lancar lainnya	185.418.752	6.850.897.323	Current prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	1.088.696.158.210	1.370.854.789.368	Total current assets
<b>Kategori Aset Tidak Lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
Investasi pada entitas anak, investasi berjangka, dan investasi lainnya	6.186.063.268	7.674.424.177	Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Aset tetap	29.081.082.088	30.477.384.759	Property, plant and equipment
Aset tetap komersial	2.147.536.098.138	2.265.714.862.202	Commercial property, plant and equipment
Aset tetap non-komersial	4.933.545.987	—	Non-commercial property, plant and equipment
Aset tak berwujud	29.728.003.000	34.893.927.435	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-komersial lainnya	288.987.027.188	269.871.818.863	Other non-commercial property, plant and equipment
Aset tak berwujud lainnya	3.083.194.569.574	2.841.862.535.372	Goodwill
Jatuh tempo	8.083.087.627.474	2.217.409.364.863	Total non-current assets
<b>Liabilitas dan Ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Current liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang	18.118.056.794	140.844.893.345	Current borrowings
Miscellaneous			Trade payables
Utang usaha piutang dagang	486.124.718.498	466.803.889.871	Trade payables from service
Utang usaha lainnya	144.651.174.655	147.794.384.260	Trade payables

Utang lain-lain			Other payables
Utang lainnya piutang dagang	14.170.091.026	11.742.822.666	Other payables from service
Utang lainnya piutang dagang lainnya	2.764.088.427	3.896.869.589	Other payables from service
Utang piutang lainnya			Current advances from customers
Utang piutang lainnya	346.391.472	3.822.039.365	Current advances from customers from
Debitur usaha jangka panjang	146.493.224.048	211.827.245.480	Current advance payables
Liabilitas jaminan piutang dagang	28.387.272.478	33.291.767.272	Guarantees
Utang piutang lainnya	26.291.021.020	30.803.824.979	Trade payables from customers
Liabilitas jangka panjang lainnya			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	712.000.000.000	40.820.260.205	Current maturities of long-term
Liabilitas jangka panjang lainnya	8.248.137.341	1.761.365.365	Current maturities of contract financing
Liabilitas jangka panjang lainnya	18.188.078.711	11.884.870.917	Current maturities of finance lease
Liabilitas jangka panjang lainnya	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang lainnya</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang lainnya			Long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	586.418.698.585	361.754.503.585	Borrowings from
Liabilitas jangka panjang lainnya	4.136.086.028	4.424.887.267	Long-term contract financing
Liabilitas jangka panjang lainnya	38.838.138.213	20.764.848.867	Long-term finance lease
Pembiayaan modal jangka panjang lainnya	98.198.001.088	98.808.818.868	Long-term contract financing
Liabilitas jangka panjang lainnya	20.188.147.048	27.894.864.868	Other non-current liabilities
Jatuh tempo lainnya	392.892.173.862	283.871.364.729	Total non-current

Ekuitas	2.987.118.957.788	1.720.893.829.202	Equity
<b>Ekuitas yang dikendalikan secara penuh</b>			<b>Equity attributable to equity holders of parent</b>
Modal dasar	170.748.076.138	207.984.675.125	Common shares
Saldo laba	108.338.128.494	89.289.729.837	Retained earnings
<b>Ekuitas yang dikendalikan sebagian</b>			<b>Noncontrolling interests</b>
Saldo laba	8.708.000.000	—	Applicable to minority
Saldo laba	348.048.008.000	867.874.229.761	Unrealized gains
Saldo laba	2.662.085.208.267	2.324.719.859.279	Total equity attributable to equity holders of parent
Saldo laba	183.124.138.228	183.289.418.864	Non-current liabilities
Saldo laba	2.735.224.794.015	2.487.405.478.200	Total equity
Jatuh tempo lainnya	8.083.087.627.474	2.217.409.364.863	Total liabilities and equity

**[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry**

**Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**

**Statement of profit or loss and other comprehensive income**

	<b>31 December 2019</b>	<b>31 December 2018</b>	
Penjualan dan pendapatan usaha	8,438,631,355,699	8,048,946,664,266	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 5,910,489,349,236 )	( 5,495,794,976,776 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	2,528,142,006,463	2,553,151,687,490	Total gross profit
Beban penjualan	( 1,355,631,464,428 )	( 1,361,526,966,344 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 554,177,456,534 )	( 574,981,396,400 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	14,920,134,366	6,191,750,935	Finance income
Beban keuangan	( 107,016,525,972 )	( 71,263,058,866 )	Finance costs
Pendapatan lainnya	112,119,039,778	78,981,609,169	Other income
Beban lainnya	( 57,788,727,828 )	( 48,046,719,655 )	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	580,567,005,845	582,506,906,329	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 144,800,646,365 )	( 157,025,309,219 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	435,766,359,480	425,481,597,110	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	435,766,359,480	425,481,597,110	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	( 27,151,015,787 )	15,541,293,000	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 27,151,015,787 )	15,541,293,000	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	( 123,307,436 )	( 45,539,542 )	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 123,307,436 )	( 45,539,542 )	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	( 27,274,323,223 )	15,495,753,458	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	408,492,036,257	440,977,350,568	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat	416,859,403,048	404,926,053,034	Profit (loss) attributable to



11. HOKI

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan	31 December 2019	31 December 2018	Statement of financial position
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	33,251,824,546	42,927,581,553	Cash and cash equivalents
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	249,570,161,581	261,411,713,631	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	0	55,636,360	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	618,659,416	652,682,698	Other receivables third parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	156,029,530,465	142,212,647,161	Current inventories
<b>Biaya dibayar dimuka lancar</b>	162,513,083	129,155,512	Current prepaid expenses
Jaminan		0	Guarantees
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	43,100,472,500	41,072,425,438	Other current advances
<b>Pajak dibayar dimuka lancar</b>	88,750,000	2,285,544,229	Current prepaid taxes
<b>Jumlah aset lancar</b>	483,422,211,551	490,747,589,782	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Uang muka tidak lancar</b>			<b>Non-current advances</b>
Uang muka tidak lancar lainnya	0	1,578,284,483	Other non-current advances
<b>Aset pajak tangguhan</b>	4,031,508,060	3,113,636,277	Deferred tax assets
<b>Properti investasi</b>	7,276,653,415	0	Investment properties
<b>Aset tetap</b>	353,545,662,234	263,407,043,489	Property, plant and equipment
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	365,253,623,709	268,096,966,249	Total non-current assets
<b>Jumlah aset</b>	848,676,035,300	758,844,556,031	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
<b>Pinjaman jangka pendek</b>	142,205,482,183	164,241,726,852	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	1,563,142,430	4,875,583,365	Trade payables third parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	3,912,564,450	1,126,753,250	Other payables third parties
<b>Uang muka pelanggan jangka pendek</b>			<b>Current advances from customers</b>
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	693,590,000	606,090,000	Current advances from customers third parties
<b>Beban akrual jangka pendek</b>	796,251,439	139,263,395	Current accrued expenses
<b>Utang pajak</b>	5,687,740,977	11,458,432,833	Taxes payable
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	5,543,144,507	0	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	0	576,574,987	Current maturities of finance lease liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	161,501,915,986	183,224,424,681	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	29,080,642,255	0	Long-term bank loans
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	16,126,032,240	12,454,583,111	Long-term post-employment benefit obligations
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	45,206,674,465	12,454,583,111	Total non-current liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>	207,108,590,461	195,678,977,792	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	237,840,550,000	237,483,462,000	Common stocks
Tambah modal disorot	147,575,918,588	146,665,344,188	Additional paid-in capital

**[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry**

<b>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>			<b>Statement of profit or loss and other comprehensive income</b>
	<b>31 Desember 2019</b>	<b>31 Desember 2018</b>	
Penjualan dan pendapatan usaha	1.653.031.823,505	1.430.785.280,985	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 1.412.010.688,423 )	( 1.228.387.538,365 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	240.521.135,082	202.397.742,620	Total gross profit
Beban penjualan	( 31.124.408,909 )	( 35.260.004,286 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 48.882.429,508 )	( 38.291.659,282 )	General and administrative expenses
Beban lainnya	( 17.325.213,245 )	( 8.023.780,988 )	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	142.179.083,420	120.822.298,064	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 38.455.949,448 )	( 30.627.161,799 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	103.723.133,972	90.195.136,265	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	103.723.133,972	90.195.136,265	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	( 450.000,692 )	2.375.778,375	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 450.000,692 )	2.375.778,375	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	( 450.000,692 )	2.375.778,375	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	103.273.133,280	92.570.914,640	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat didistribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat didistribusikan ke entitas induk	103.723.228,852	90.196.395,145	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat didistribusikan ke kepentingan non-pengendali	( 94,680 )	( 1.258,880 )	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat didistribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat didistribusikan ke entitas induk	103.273.227,960	92.572.173,520	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat didistribusikan ke kepentingan non-pengendali	( 94,680 )	( 1.258,880 )	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar</b>			<b>Basic earnings per share</b>

## 12. KEJU

## [1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2019	31 December 2018	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	188,992,680,487	23,220,021,152	Cash and cash equivalents
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	132,367,873,424	120,504,950,804	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	3,661,322,743	2,071,610,841	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	1,175,209,542	403,492,585	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	13,750,000	337,189,835	Other receivables related parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	168,211,360,663	171,582,356,959	Current inventories
<b>Biaya dibayar dimuka lancar</b>	790,469,266	818,155,847	Current prepaid expenses
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	3,670,909,451	3,918,312,904	Other current advances
<b>Jumlah aset lancar</b>	498,683,575,576	322,856,090,927	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar		22,513,407,966	Non-current restricted funds
Aset pajak tangguhan	12,068,818,902	5,419,725,258	Deferred tax assets
Aset tetap	138,148,991,989	182,938,273,529	Property, plant and equipment
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	17,212,000,206	2,745,712,823	Other non-current non-financial assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	167,429,811,097	213,618,119,576	<b>Total non-current assets</b>
<b>Jumlah aset</b>	666,113,386,673	536,474,210,503	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek		40,971,324,838	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	76,172,824,719	50,644,079,584	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	1,189,937		Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	2,343,711,855	757,984,579	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	49,671,757,142	222,222,222	Other payables related parties
Beban akrual jangka pendek	45,803,050,244	28,128,565,668	Current accrued expenses
Utang pajak	26,184,020,297	14,573,324,064	Taxes payable
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank		4,090,729,411	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	842,676,647	865,213,290	Current maturities of consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	150,616,458		Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas keuangan derivatif jangka pendek		147,541,030	Short-term derivative financial liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	201,269,847,299	140,400,984,686	<b>Total current liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank		5,744,087,076	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan	1,086,057,644	670,882,720	Long-term consumer financing payables



**[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry**

**Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**

**Statement of profit or loss and other comprehensive income**

	31 December 2019	31 December 2018	
Penjualan dan pendapatan usaha	978,806,205,312	856,750,384,301	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 623,784,665,515 )	( 550,042,585,618 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	355,021,539,797	301,707,798,683	Total gross profit
Beban penjualan	( 190,933,841,644 )	( 175,978,684,559 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 23,843,523,817 )	( 22,971,515,012 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	1,300,136,350	547,157,067	Finance income
Beban keuangan	( 1,623,561,354 )	( 3,294,780,947 )	Finance costs
Pendapatan lainnya	3,527,220,766	2,120,864,131	Other income
Beban lainnya	( 8,822,224,341 )	( 8,891,681,794 )	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	136,625,747,757	63,239,157,509	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 38,578,081,614 )	( 25,759,988,627 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dan operasi yang dilanjutkan	98,047,666,143	67,479,160,972	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	98,047,666,143	67,479,160,972	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	( 1,354,424,273 )	505,894,641	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 1,354,424,273 )	505,894,641	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	( 1,354,424,273 )	505,894,641	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	96,693,241,870	67,985,055,613	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	98,047,666,143	67,479,160,972	Profit (loss) attributable to parent entity
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	96,693,241,870	67,985,055,613	Comprehensive income attributable to parent entity
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar distribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham	79.71	56.23	Basic earnings (loss) per

## Lampiran 2 Hasil Penelitian

1. Tabel *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Emiten	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
AISA	2018	-123.513	(3.450.942)	0.03
	2019	1.134.776	(1.657.853)	-0.68
	2020	1.204.972	825.257	1.46
ALTO	2018	(33.021.220.862)	387.126.677.545	0.08
	2019	(7.383.289.239)	380.730.523.614	0.19
	2020	(10.506.939.189)	370.883.080.340	0.02
CAMP	2018	61.947.295.689	885.422.598.655	0.06
	2019	76.758.829.457	935.392.483.850	0.08
	2020	44.045.828.313	961.711.929.702	0.04
CEKA	2018	92.649.656.775	976.647.575.842	0.09
	2019	215.459.200.242	1.131.294.696.834	0.19
	2020	181.812.593.992	1.260.714.994.864	0.14
CLEO	2018	63.261.752.474	635.478.469.892	0.09
	2019	130.756.461.708	766.299.436.026	0.17
	2020	132.772.234.495	894.746.110.680	0.14
COCO	2018	3.090.956.272	50.216.465.430	0.06
	2019	7.957.208.221	109.361.193.193	0.07
	2020	2.738.128.648	112.068.982.561	0.02
DLTA	2018	338.129.985	1.284.163.814	0.26
	2019	317.815.177	1.213.563.332	0.26
	2020	123.465.762	1.019.898.963	0.12
DMND	2018	318.113	2.295.263	0.13
	2019	366.863	5.570.651	0.06
	2020	205.589	4.655.596	0.44
FOOD	2018	1.180.405.834	54.969.911.530	0.02
	2019	1.827.667.171	74.051.619.874	0.02
	2020	(17.398.564.059)	56.241.516.258	0.3
GOOD	2018	425.481.597.110	2.489.408.476.680	0.28
	2019	435.766.359.480	2.765.520.764.915	0.15
	2020	245.103.761.907	2.894.436.789.153	0.08
HOKI	2018	90.195.136.265	563.167.578.239	0.16
	2019	103.723.133.972	641.567.444.819	0.16
	2020	38.038.419.405	662.560.916.609	0.05



KEJU	2018	67.479.160.972	374.784.906.962	0.18
	2019	98.047.666.143	435.693.976.887	0.22
	2020	121.000.016.429	440.900.964.118	0.27

2. Tabel Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Emiten	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
AISA	2018	788.973	5.177.830	0.15
	2019	474.261	1.152.923	0.41
	2020	695.36	855.449	0.81
ALTO	2018	188.531.394.038	246.962.435.572	0.76
	2019	176.818.868.579	200.070.083.238	0.88
	2020	192.738.872.245	232.807.819.931	0.82
CAMP	2018	664.681.699.769	61.322.975.128	10.83
	2019	723.916.345.285	57.300.411.135	12.63
	2020	751.789.918.087	56.665.064.939	13.26
CEKA	2018	809.166.450.672	158.255.592.250	5.11
	2019	1.067.652.078.121	222.440.530.626	4.79
	2020	1.266.586.465.994	271.641.005.590	4.66
CLEO	2018	198.544.322.066	121.061.155.519	1.64
	2019	240.755.729.131	204.953.165.337	1.17
	2020	254.187.665.140	147.545.013.406	1.72
COCO	2018	89.464.521.517	101.161.992.091	0.88
	2019	145.913.697.234	124.836.918.044	1.16
	2020	161.986.171.773	135.290.031.399	1.19
DLTA	2018	1.384.227.944	192.299.843	7.19
	2019	1.292.805.083	160.587.363	8.05
	2020	1.103.831.856	147.207.676	7.49
DMND	2018	2.626.026	1.155.981	2.27
	2019	2.736.573	2.112.483	1.76
	2020	3.584.233	822.493	4.35
FOOD	2018	43.059.035.473	56.426.493.405	0.76
	2019	39.436.012.770	34.921.473.609	1.12
	2020	30.018.199.981	40.180.201.199	0.74
GOOD	2018	1.570.545.769.306	1.329.358.276.278	1.18
	2019	1.999.886.108.743	1.303.881.731.637	1.53
	2020	2.314.323.530.275	1.321.529.767.664	1.61

HOKI	2018	490.747.589.782	183.224.424.681	2.67
	2019	483.422.211.591	161.901.915.986	2.98
	2020	423.486.192.138	188.719.266.211	2.24
KEJU	2018	322.856.090.927	140.400.984.686	2.29
	2019	498.883.575.576	201.269.847.299	2.47
	2020	500.560.734.326	197.366.118.342	2.53

3. Tabel Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Emiten	Tahun	Total Liabilities	Total Equitas	DER
AISA	2018	5.267.348	(3.450.942)	-1.52
	2019	3.526.819	(1.657.853)	-2.12
	2020	1.183.300	825.257	1.43
ALTO	2018	722.716.844.799	387.126.677.545	1.86
	2019	722.719.563.550	380.730.523.614	1.89
	2020	732.991.334.916	370.883.080.340	1.97
CAMP	2018	118.853.215.128	885.422.598.655	0.13
	2019	122.136.752.135	935.392.483.850	0.13
	2020	125.161.736.939	961.711.929.702	0.13
CEKA	2018	192.308.466.864	976.647.575.842	0.19
	2019	261.784.845.240	1.131.294.696.834	0.23
	2020	305.958.833.204	1.260.714.994.864	0.24
CLEO	2018	198.455.391.702	635.478.469.892	0.03
	2019	478.844.867.693	766.299.436.026	0.62
	2020	41.194.010.942	894.746.110.680	0.46
COCO	2018	112.533.274.136	50.216.465.430	2.24
	2019	141.081.394.549	109.361.193.193	1.29
	2020	151.685.431.882	112.068.982.561	1.35
DLTA	2018	239.353.356	1.284.163.814	0.18
	2019	212.420.390	1.213.563.332	0.17
	2020	205.681.950	1.019.898.963	0.2
DMND	2018	1.288.051	2.295.263	0.56
	2019	2.287.060	5.570.651	0.41
	2020	1.025.042	4.655.596	0.22
FOOD	2018	71.727.921.873	54.969.911.530	1.3
	2019	44.535.029.072	74.051.619.874	0.6
	2020	56.950.719.933	56.241.516.258	1.01

GOOD	2018	1.722.999.829.003	2.489.408.476.680	0.69
	2019	2.297.546.907.499	2.765.520.764.915	0.83
	2020	3.676.532.581.880	2.894.436.789.153	1.27
HOKI	2018	195.678.977.792	563.167.578.239	0.34
	2019	207.180.590.481	641.567.444.819	0.32
	2020	244.363.297.557	662.560.916.609	0.36
KEJU	2018	161.689.303.541	374.784.906.962	0.43
	2019	230.619.409.786	435.693.976.887	0.52
	2020	233.905.945.919	440.900.964.118	0.53

4. Tabel Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Emiten	Tahun	Total Aset	Ln
AISA	2018	1.816.406	14.41
	2019	1.868.966	14.44
	2020	2.011.557	14.51
ALTO	2018	1.109.843.522.344	27.73
	2019	1.103.450.087.164	27.72
	2020	1.105.874.415.256	27.73
CAMP	2018	1.004.275.813.783	27.63
	2019	1.057.529.235.985	27.68
	2020	1.086.873.666.641	27.71
CEKA	2018	1.168.956.042.706	27.78
	2019	1.393.079.542.074	27.96
	2020	1.566.673.828.068	28.07
CLEO	2018	833.933.861.594	27.44
	2019	1.245.144.303.719	27.85
	2020	1.310.940.121.622	27.9
COCO	2018	162.749.739.566	25.81
	2019	250.442.587.742	26.24
	2020	263.754.414.443	26.29
DLTA	2018	1.523.517.170	21.14
	2019	1.425.983.722	21.07
	2020	1.225.580.913	20.92
DMND	2018	4.213.314	15.25
	2019	5.570.651	15.53
	2020	5.680.638	15.55

FOOD	2018	126.697.833.403	25.56
	2019	118.586.648.946	25.49
	2020	113.192.236.191	25.45
GOOD	2018	4.212.408.305.683	29.06
	2019	5.063.067.672.414	29.25
	2020	6.570.969.641.033	29.51
HOKI	2018	758.846.556.031	27.35
	2019	848.676.035.300	27.46
	2020	906.924.214.166	27.53
KEJU	2018	536.474.210.503	27
	2019	666.313.386.673	27.22
	2020	674.806.910.037	27.23

## 5. Uji Normalitas Data

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.585	.227		2.575	.015		
	LIKUIDITAS	.015	.013	.181	1.128	.268	.876	1.141
	STRUKTUR MODAL	.195	.058	.588	3.346	.002	.731	1.368
	UKURAN PERUSAHAAN	-.024	.010	-.419	-2.456	.020	.778	1.285

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

## 6. Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.648	.121		5.340	.000		
LIKUIDITAS	-.010	.007	-.216	-1.474	.150	.876	1.141
STRUKTUR MODAL	.066	.031	.340	2.122	.042	.731	1.368
UKURAN PERUSAHAAN	-.019	.005	-.581	-3.739	.001	.778	1.285

a. Dependent Variable:

Abs\_RES

## 7. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.585	.227		2.575	.015		
LIKUIDITAS	.015	.013	.181	1.128	.268	.876	1.141
STRUKTUR MODAL	.195	.058	.588	3.346	.002	.731	1.368
UKURAN PERUSAHAAN	-.024	.010	-.419	-2.456	.020	.778	1.285

a. Dependent Variable: KINERJA

KEUANGAN

## 8. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 <sup>a</sup>	.277	.209	.24858	2.379

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

## 9. Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.585	.227		2.575	.015		
	LIKUIDITAS	.015	.013	.181	1.128	.268	.876	1.141
	STRUKTUR MODAL	.195	.058	.588	3.346	.002	.731	1.368
	UKURAN PERUSAHAAN	-.024	.010	-.419	-2.456	.020	.778	1.285

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

## 10. Uji f

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.758	3	.253	4.086	.015 <sup>a</sup>
	Residual	1.977	32	.062		
	Total	2.735	35			

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

## Lampiran 3 Nota Dinas Pembimbing

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Skripsi a.n Rahmi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di-

Palopo

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarukatah*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Rahmi

Nim : 16.0401.0133

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

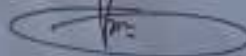
Judul : Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diajukan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarukatah*

Pembimbing



Nur Ariani Agidah, S.E., M.Sc

Tanggal :

## Lampiran 4 Persetujuan Pembimbing

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul "Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020"

Yang ditulis oleh :

Nama	: Rahmi
NIM	: 16 0401 0133
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian persetujuan ini dibuat untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing



Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc  
Tanggal:



## Lampiran 5 Nota Dinas Tim Penguji

Burhan Rifuddin, S.E., M.M.  
Arzalayah, S.E., M.Ak.  
Nur Ariani Agidah, S.E., M.Sc.

### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. -  
Hal : skripsi a.n Rahmi  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palepo  
Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini.

Nama	: RAHMI
NIM	: 16 0401 0133
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diajukan pada ujian munaqasyah.

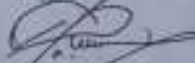
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb

1. Burhan Rifuddin, S.E., M.M.  
Penguji I
2. Arzalayah, S.E., M.Ak.  
Penguji II
3. Nur Ariani Agidah, S.E., M.Sc.  
Pembimbing



tanggal :



Janggal : 03/02/2022



tanggal :

## Lampiran 6 Persetujuan Penguji

### HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020 yang ditulis oleh Rahmi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0133, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis tanggal 06 Januari 2022, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian Munaqasyah.

#### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
Ketua Sidang

Tanggal :

2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A  
Sekretaris Sidang

Tanggal :

3. Burhan Rifuddin, SE., M.M.  
Penguji I

Tanggal :

4. Arzasyah, SE., M.Ak.  
Penguji II

Tanggal : 05/02/2022

5. Nur Ariani Aejidah, SE., M.Sc  
Pembimbing /Penguji

Tanggal :

Lampiran 7 Nota Dinas Tim Verifikasi

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

**NOTA DINAS**

Lamp, :  
Hal : Skripsi  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Rahmi  
NIM : 16 0401 0020  
Program studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penelitian Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

**Tim Verikasi**

1. Abd. Kadir Arno, SE., M.Si  
tanggal :



2. Kamriani, S.Pd.  
tanggal : 11 Februari 2020



## Lampiran 8 Hasil Cek Plagiasi Turnitin

### ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020

#### ORIGINALITY REPORT

<b>23%</b> SIMILARITY INDEX	<b>21%</b> INTERNET SOURCES	<b>9%</b> PUBLICATIONS	<b>11%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.iainpalopo.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>repositori.umsu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Universitas Putera Batam</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Universitas Pamulang</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.upi-yai.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.mercubuana.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.ub.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>10</b>	<b>es.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>11</b>	<b>garuda.ristekbrin.go.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

## RIWAYAT HIDUP



**Rahmi**, lahir di Sampeang pada tanggal 02 Desember 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Masmuddin dan Ibu Bunayya. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Sampeang, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 31 Sampeang. Kemudian, di tahun 2010 menempuh pendidikan di SMPN Satap Sampeang hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bajo. Pada saat menempuh pendidikan di SMA, penulis aktif di kegiatan ekstrakurikuler yaitu PRAMUKA. Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Ekonomi Syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis *rahmi1\_mhs@iainpalopo.ac.id*